

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI
PEMBUATAN REYENG DI DUSUN BINANGUN
DESA WERDI KECAMATAN PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

Gunawan Tri Handika

1701046015

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah
Skripsi

Kepada.
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Gunawan Tri Handika
NIM : 1701046015
Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi / PMI
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Pembuatan
Reyeng di Dusun Binangun Desa Werdi Kecamatan
Paninggaran Kabupaten Pekalongan

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 November 2022

Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tatatulis

Bidang Substansi Materi



Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag.
NIP.196908301998031001



Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si
NIP. 197002021998031005

PENGESAHAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PEMBUATAN REYENG DI DUSUN BINANGUN DESA WERDI KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN

Disusun Oleh :
Gunawan Tri Handika
1701046015

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 20 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus dan memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Saarljarjanana Sosiaal (S.Sos.)

Susunausunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



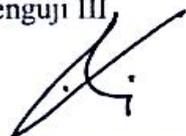
Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



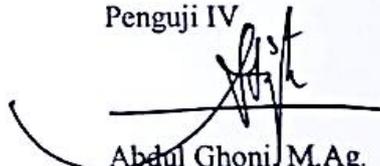
Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP.197002021998031005

Penguji III



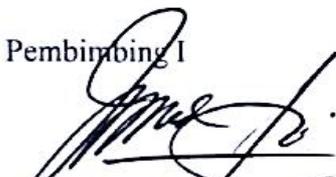
Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 196608221994031003

Penguji IV



Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP. 197707092005011003

Pembimbing I



Drs. H. M. Muchofi, M.Ag.
NIP. 196908201998031001

Mengetahui,

Pembimbing II



Dr. Sulistio, S. Ag., M.Si.
NIP.197002021998031005

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 20 Desember 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Gunawan Tri Handika

NIM. 1701046015

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat yang telah memberikan penerangan bagi umat Islam.

Penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Reyeng Di Dusun Binangun Desa Werdi Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan”** ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan serta memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di UIN Walisongo.

Penulis menyelesaikan skripsi penelitian ini mendapat arahan dan bimbingan terutama dosen pembimbing. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan PMI dan Dr. Hatta Abdul Malik, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan PMI UIN Walisongo Semarang
4. Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag. dan Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing penelitian ini yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi selama proses pembuatan skripsi
5. Segenap Dosen PMI yang telah memberikan ilmunya dengan sabar kepada penulis sehingga penulis mempunyai wawasan yang lebih dalam.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik di masa yang akan datang.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang membaca penelitian ini.

Semarang, 28 November 2022
Penulis,

Gunawan Tri Handika

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan ridha-Nya sampai detik ini saya masih diberikan kekuatan, kepercayaan dan kesempatan untuk belajar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Ujian yang telah mengiringiku sampai sekarang, bertujuan untuk mengajarkanku menjadi pribadi lebih kuat dan lebih baik, khususnya dalam menyelesaikan tugas akhir saya di perguruan tinggi UIN Walisongo, untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Allah SWT maha dari segala maha yang selalu memberikan kehendak terbaik-Nya untuk hamba-hamba-Nya.
2. Kedua orang tua yaitu Bapak Sutarno dan Ibu Khmairi yang selalu mendoakan, memberikan *support* untuk setiap langkah saya serta selalu menjadi motivator terbaik. Terima kasih untuk semua usaha Bapak dan Ibu yang telah dilakukan. Terima kasih untuk semuanya dan segalanya selama ini.
3. Kakak-kakak, Agung Budi Santoso dan Bayu Purnomo Aji, Adik-adik Erma Yunita Septiani dan Rifka Naela Rifki serta keluarga besar yang menjadi salah satu motivasi setelah orang tua.
4. Ketua jurusan Bapak Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I., M.S.I., dan Sekretaris Jurusan Bapak Drs. Hatta Abdul Malik, S. Sos.I., M.S.I., yang selalu mendukung dalam segala hal.
5. Dosen pembimbing I Bapak Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag. dan dosen pembimbing II Bapak Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si. yang telah membimbing, memberi bantuan, dan memotivasi saya dalam menyusun skripsi ini, serta seluruh dosen jurusan PMI yang telah berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan. Semoga jasa-jasa Bapak/Ibu menjadi amal jariyah dan akan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.
6. Warga Dusun Binangun khususnya pengrajin reyeng Dusun Binangun yang telah memberikan bantuan dan kerjasama dalam melakukan penelitian, doa dan semangatnya.

7. Rizka Mentari, seseorang yang membantu mengerjakan skripsi, baik membantu mengetik, menyemangati ketika malas mengerjakan dan selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
8. Semua sahabat yang selalu memberikan *support* dan motivasi, serta selalu menemani ketika membutuhkan solusi. Kapid, Iman, Haikal , Jula, Ali, Adit dan semua anak PMI-A 2017 terima kasih sudah menjadi teman selama kuliah, semoga setelah ini kita semua mendapatkan jalan masa depan yang terbaik.
9. Teman - teman seperjuangan PMI 2017 terutama PMI A 2017, terimakasih telah memberikan warna yang indah selama kuliah ini, berjuang bersama untuk menyelesaikan kuliah ini. Semoga silaturahmi ini akan selalu baik dimanapun dan kapanpun.

Terima kasih kepada semua pihak yang sudah disebutkan. Semoga keterlibatan semua pihak akan dibalas Allah SWT.

MOTTO

**"Tidak ada suatu kata yang diucapkannya
melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang
selalu siap (mencatat)."**

(QS. Qaf 50: Ayat 18)

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PEMBUATAN
REYENG DI DUSUN BINANGUN DESA WERDI KECAMATAN
PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

Gunawan Tri Handika
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo

ABSTRAK

Dusun Binangun masih termasuk daerah plosok yang tertinggal dengan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan, oleh karena itu masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dari hal tersebut masih banyak masyarakat yang pasif dan tidak dapat membantu memberdayakan perekonomian keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pembuatan reyeng Dusun Binangun Desa Werdi (2) mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pembuatan reyeng Dusun Binangun Desa Werdi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Proses pemberdayaan yang ada di Dusun Binangun Desa Werdi ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi keluarga yang belum terpenuhi secara maksimal, dapat dilihat pada empat hal yang memengaruhi proses pemberdayaan ekonomi keluarga yaitu Tahap-tahap pemberdayaan ekonomi, pendekatan pemberdayaan ekonomi, Faktor pendukung pemberdayaan ekonomi, dan Strategi pemberdayaan ekonomi. (2) hasil dari pemberdayaan ekonomi keluarga melalui reyeng di Dusun Binangun sedikit banyak membantu perekonomian masyarakat, seperti membantu memenuhi kegiatan sehari-hari dari hal tersebut pemberdayaan ekonomi keluarga di Dusun Binangun sudah dikatakan berhasil.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi Keluarga, Reyeng, dan Dusun Binangun

***FAMILY ECONOMIC EMPOWERMENT THROUGH THE MAKING OF
REYENG IN BINANGUN HAMLET WERDI VILLAGE PANINGGARAN
DISTRICT PEKALONGAN REGENCY***

Gunawan Tri Handika

UIN Walisongo Faculty of Da'wah and Communication

ABSTRACT

Binangun Hamlet is still a remote area that is left behind with a low level of public education making it difficult to get a job, because of that people have difficulty meeting their daily needs. From this there are still many people who are passive and cannot help empower the family economy.

This study aims to (1) find out the process of empowering the family economy through the making of rayeng in Binangun Village, Werdi Village (2) find out the results of family economic empowerment through making rayeng in Binangun Hamlet, Werdi Village. This study uses a type of qualitative research with data collection techniques through interviews, observation, and documentation.

The results of the study show (1) The empowerment process in Binangun Hamlet, Werdi Village, focuses on empowering the family economy which has not been maximally fulfilled. supporting economic empowerment, and economic empowerment strategy. (2) the results of family economic empowerment through rayeng in Binangun Hamlet have helped the community's economy, such as helping to fulfill the daily activities of this family economic empowerment in Binangun Hamlet has been said to be successful.

Keywords: Family Economic Empowerment, Reyeng, and Binangun Hamlet

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	14
A. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi	14
B. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi	16
C. Ekonomi Keluarga	22
D. Tahap-Tahap Pemberdayaan Ekonomi	23
E. Faktor Pendukung Pemberdayaan Ekonomi	26
F. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi	28
G. Strategi Pemberdayaan Ekonomi	30
H. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi	32
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA ..	36
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	36

B. Paparan Data	39
BAB IV ANALISIS DATA.....	47
A. Proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi	47
B. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi	58
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Jumlah Penduduk Dusun Binangun Desa Werdi Tahun 2022...	37
Tabel 1. 2 Data Masyarakat Dusun Binanung Desa Werdi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2022.....	38
Tabel 1. 3 Data Pengrajin Reyeng Dusun Binangun Desa werdi Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Desa Werdi	36
Gambar 1. 2 Bambu yang telah dipetik.....	50
Gambar 1. 3 Pemotongan Bambu	50
Gambar 1. 4 Hasil Bambu yang dibelah	51
Gambar 1. 5 Hasil Irat	51
Gambar 1. 6 Penjemuran Bambu	52
Gambar 1. 7 Hasil Ebelek	52
Gambar 1. 8 Bentuk Reyeng	53
Gambar 1. 9 Sususnan Reyeng	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Panduan Wawancara (Pengepul/Mandor)	67
Lampiran 1. 2 Panduan Wawancara (Pengrajin Reyeng)	69
Lampiran 1. 3 Panduan Lembar Pendapat Responden.....	71
Lampiran 1. 4 Hasil Wawancara Penelitian 1 Pengepul/Mandor Pembuatan Reyeng	72
Lampiran 1. 5 Hasil Wawancara Penelitian 2 Pengrajin Reyeng	77
Lampiran 1. 6 Draft Wawancara Penelitian 3 Pengrajin Reyeng	79
Lampiran 1. 7 Draft Wawancara Penelitian 4 Pengrajin Reyeng	81
Lampiran 1. 8 Draft Wawancara Penelitian 5 Pengrajin Reyeng	84
Lampiran 1. 9 Lembar Pendapat Responden terhadap Ketercapaian Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi	86
Lampiran 1. 10 Dokumentasi.....	92
Lampiran 1. 11 Daftar Riwayat Hidup.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan seringkali dipahami sebagai gejala rendahnya tingkat kesejahteraan, secara ekonomi kemiskinan dapat diartikan sebagai kurangnya sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan ini dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan sumber daya yang tersedia pada suatu kelompok masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat miskin agar dapat mandiri, baik dalam pengertian ekonomi, budaya dan politik merupakan hakekat utama dalam penanggulangan kemiskinan (Astuti, 2019:117). Menurut Safri Miradj & Miradj (dalam Riyadi, Malik, dan Sugiarto, 2021:180) upaya pengentasan kemiskinan terdapat dua strategi yang harus ditempuh. Pertama, melindungi keluarga dan kelompok masyarakat miskin melalui pemenuhan kebutuhan mereka dari berbagai bidang nonformal.

Berbagai upaya dan usaha yang dilakukan pemerintah sejak 1978 telah membantu meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial. Akan tetapi kemajuan dan keberhasilan tersebut belum dapat mengena secara merata, terlebih pada masyarakat pedesaan yang masih mengalami berbagai ketertinggalan. Bila keadaan tersebut terus berlanjut maka beberapa masyarakat Indonesia dapat menjadi beban pembangunan dan bukan sebagai sumber daya pembangunan yang berpotensi (Nugroho, 2008:36).

Telah banyak program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program-program tersebut ada yang dirancang untuk memfasilitasi peluang berwirausaha, misalkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Yuliana, 2010:128). Akan tetapi banyak SDM yang belum mampu mengembangkan program tersebut untuk memberdayakan ekonomi keluarganya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang prinsip dan tujuan pemberdayaan, pemberdayaan bertujuan dalam rangka meningkatkan ekonomi kerakyatan agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta memperluas lapangan pekerjaan untuk pengentasan rakyat dari permasalahan kemiskinan (Undang-Undang Dasar, 2008:4). Pemberdayaan ekonomi memiliki bidang garapan yang luas. Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan ekonomi keluarga.

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 13)

Dalam keluarga yang memiliki tugas untuk mencari nafkah adalah laki-laki sebagai suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Akan tetapi masih banyak keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan ekonominya karena penghasilan suaminya terlalu kecil, khususnya dalam keluarga yang ada di pedesaan yang mayoritas pendidikannya belum memenuhi syarat untuk mencari pekerjaan yang berpenghasilan besar.

Rasulullah saw pada sebuah riwayat menyebutkan bahwa Allah mencintai pekerja keras yang mencari nafkah bagi keluarganya. Allah mencintai tulang punggung keluarga yang memilih bekerja keras daripada meminta-minta untuk memenuhi kebutuhan nafkah keluarganya. Imam Al-Ghazali mengutip hadits riwayat Ibnu Majah dari Imran bin Hushain sebagai berikut:

وقال صلى الله عليه و سلم من حسنت صلاته وكثر عياله وقل ماله ولم يغترب
المسلمين كان معي في الجنة كهاتين

Artinya : “Rasulullah saw bersabda, ‘Siapa saja yang baik shalatnya, banyak keluarganya, sedikit hartanya, dan tidak melakukan ghibah terhadap umat Islam, kelak ia bersamaku di surga seperti dua ini (sambil mengisyaratkan dua jari),’” (HR Abu Ya’la dari sahabat Abu Said Al-Khudri).

Pemberdayaan ekonomi keluarga dalam hal menuntaskan kemiskinan dapat dilakukan dengan cara mengubah *mind set* individu dan masyarakat untuk berdaya dan mandiri. Pemberdayaan juga bisa dilakukan melalui berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan partisipasi individu dan masyarakat. Bentuk aktivitas pemberdayaan tersebut yaitu kegiatan pendidikan dan latihan yang dapat mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, kegiatan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, menumbuhkan lembaga non formal dalam masyarakat, menciptakan berbagai kesempatan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan lokal sebagai modal sosial, dan bentuk aktivitas lainnya (Astuti, 2019:119)

Dusun Binangun Desa Werdi Kecamatan Paningaran Kabupaten Pekalongan masih termasuk daerah plosok yang tertinggal dengan tingkat pendidikan sehingga masyarakat sulit untuk mendapatkan pekerjaan sehingga kebutuhan keluarga masih belum terpenuhi secara maksimal. Dari hal tersebut masih banyak masyarakat yang pasif dan tidak dapat membantu perekonomian keluarga yang sehingga dapat meningkatkan angka kemiskinan.

Melimpahnya bambu di dusun Binangun membuat masyarakat menjadi pengrajin reyeng, salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian di desa yaitu dengan berfokus pada satu komoditi lokal. Di samping fokus pada komoditi lokal, masyarakat yang terampil dalam kerajinan juga bisa membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat desa.

Dusun Binangun cukup dikenal dengan pembuatan reyeng yang dilakukan oleh beberapa masyarakat Dusun Binangun yang menjadi pengrajin reyeng. Pengrajin reyeng yang ada di Dusun Binangun merupakan masyarakat Dusun Binangun yang awal mulanya tidak memiliki penghasilan tetap untuk ekonomi keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Setyo

Ningsih dan Ibu Kulsum (Pengrajin Reyeng) pada hari Kamis, 8 Juli 2021, reyeng masuk ke Dukuh Binangun pada tahun 1990-an oleh Pak Sroni dan Pak Rakis dari Kesesi. Reyeng adalah sebuah wadah yang terbuat dari anyaman bambu membentuk balok untuk wadah ikan pindang hasil tangkapan nelayan. Dari hal tersebut perempuan Dusun Binangun diajari oleh Bapak Sroni dan Bapak Rakis cara membuat reyeng, sehingga masyarakat Dusun Binangun melanjutkan kegiatan tersebut menjadi sebuah pekerjaan yang dapat menambah perekonomian keluarga. Pada suatu waktu ada salah satu masyarakat yang mencari pengepul reyeng ke kota untuk membeli reyeng yang dibuat oleh masyarakat Dusun Binangun. Setelah menemukan pengepul, masyarakat Dusun Binangun menjualnya kepada pengepul tersebut namun tidak bertahan lama selalu mencari pengepul-pengepul lainnya. Pada akhirnya ada salah satu pengepul yang bertahan hingga sekarang yaitu Ibu Hj. Monah. Beliau adalah salah satu warga Dusun Binangun. Namun, Beliau telah menikah dengan warga Desa Notogiwang dan sekarang Beliau menjadi seorang pengepul reyeng warga Dusun Binangun (Hasil Observasi Pada Tanggal 10 Juli 2021).

Semakin bertambahnya tahun masyarakat yang membuat reyeng semakin berkembang, yang berawal dari sebagian masyarakat Dusun Binangun, sekarang hampir semua masyarakat Dusun Binangun mengerjakan pembuatan reyeng tersebut sebagai pekerjaan yang dapat membantu perekonomian keluarga. Namun pengepul yang membeli reyeng hasil dari masyarakat Dusun Binangun ini masih milik pribadi belum mempunyai nama kelompok ataupun industri resmi.

Dalam pemberdayaan ini sebagian besar dilakukan oleh perempuan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan dalam pekerjaan ini membutuhkan tenaga kerja laki-laki untuk memetik dan pengolahan bambu sebagai bahan dasar pembuatan reyeng. Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, pengrajin reyeng akan mendapatkan uang modal dari pengepul yaitu Hj. Monah untuk membeli bambu, dan bambu yang akan dibeli adalah bambu milik warga sekitar Dusun Binangun. Bambu yang telah dipetik akan dibuat seperti

belahan tali bambu. Setelah itu, akan diserahkan oleh para pekerja perempuan untuk pembuatan bentuk reyeng atau wadah ikan pindang yang sudah jadi.

Sebenarnya dalam proses pembuatan reyeng ini jika dilihat tidak terlalu berat namun membutuhkan ketekunan yang baik sehingga pekerjaan ini dimanfaatkan sebagai pemberdayaan perempuan yang ada di Dusun Binangun untuk membantu perekonomian keluarga.

Dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui secara rinci mengenai pembuatan reyeng yang dapat memberdayakan ekonomi keluarga di Dusun Binangun tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Reyeng Di Dusun Binangun Desa Werdi Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian di Desa Werdi Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pembuatan reyeng Dusun Binangun Desa Werdi?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pembuatan reyeng Dusun Binangun Desa Werdi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian di Desa Werdi Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pembuatan reyeng Dusun Binangun Desa Werdi.
- b. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pembuatan reyeng Dusun Binangun Desa Werdi.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi awal maupun lanjutan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya mengenai program pemberdayaan ekonomi keluarga, serta dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada referensi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Selain sebagai acuan, tinjauan pustaka ini juga untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yaitu :

Pertama, penelitian Fauzan (2018), skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Judul skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Eka Cipta Mandiri dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh UMKM Eka Cipta Mandiri yang berfokus pada pemberdayaan keluarga terlihat bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan berkaitan dengan tiga dimensi teori yang dipaparkan oleh Edi Suharto, yaitu pemungkinan (*Enabling*), Penguatan (*Empower*), dan Penyokong (*Supporting*) yang terbilang cukup mampu dalam meningkatkan keberdayaan para pengrajin tas di UMKM Eka Cipta Mandiri. UMKM Eka Cipta Mandiri juga berhasil memberdayakan ekonomi keluarga para pengrajin tas.

Kedua, penelitian Delima Harefa (2019), skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Judul skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Pembuatan Tempe Di Dusun Truka Jaya Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu” dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha pembuatan tempe dapat membuka peluang usaha bagi mantan karyawan untuk membuat usaha pembuatan tempe sendiri, dari hal itu dapat

meningkatkan penghasilan keluarga. Walau para mantan karyawan ini membuka usaha pembuatan tempe akan tetapi hal ini tidak menimbulkan permasalahan kepada pengusaha home industri karna home industri tetapi memasok kedelai untuk para pembuat tempe.

Ketiga, penelitian Rawdah (2018), skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul skripsi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram dengan hasil penelitian bahwa dengan adanya usaha budidaya jamur tiram ini sebagian besar masyarakat sudah mampu meningkatkan kebutuhan ekonomi, baik dalam kebutuhan sehari-hari bahkan kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan lain. Dan harapan dari peneliti bahwa setiap usaha yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi harus tergantung pada tekad seseorang yang ingin membuat perubahan pada dirinya, ekonominya hingga sampai kepada kesejahteraan.

Keempat, penelitian Gollu (2021), skripsi jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana Kupang. Judul skripsi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok Tani Mekar Sejati (Studi Kasus di Desa Watu Kawula Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya) dengan hasil penelitian dan analisis pembahasan mengenai dampak adanya pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kelompok tani Mekar Sejati di Desa Watu Kawula, Kecamatan Kota Tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya, maka dapat disimpulkan bahwa; Dalam pelaksanaan program pemberdayaan kelompok tani Mekar Sejati dilakukan melalui beberapa program yaitu; program penyuluhan/pelatihan, program simpan pinjam, program pembuatan pupuk kompos dan pertemuan rutin. Program tersebut diupayakan oleh pemerintah dan petugas penyuluh lapangan serta didukung oleh bantuan sarana dan prasarana dari dinas pertanian.

Kelima, penelitian Anggraini (2016) jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul skripsi “Pemberdayaan Ekonomi

Keluarga Melalui Program Usaid Ifacs Kepada Masyarakat (Study Di Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa program USAID IFACS telah mampu membantu masyarakat khususnya Kelompok Pemberdayaan Perempuan atau Kelompok Tani “Wanita Berkarya” Gampong Kedai Runding. United States Agency For International Development (USAID) atau dalam bahasa Indonesia Badan Pembantuan Internasional Amerika dan Indonesia Forest and Climate Support (IFACS) adalah Badan Independen dari Pemerintah Amerika Serikat yang bertanggungjawab atas bantuan untuk bidang ekonomi, dan pembangunan. USAID IFACS menjalin kerjasama dengan pihak Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM dibidang Peningkatan Kapasitas Pengurus Koperasi dan Bantuan Alat atau Perlengkapan yang dibutuhkan oleh Koperasi serta dengan Dinas Kehutanan dan Perkebunan dibidang Sosialisasi Perlindungan Hutan dan Rehabilitasi Lahan-Lahan Kritis Di Gampong. Bentuk bantuan yang diberikan oleh USAID IFACS adalah: Pelatihan dibidang pemupukan, hama, penanaman, pelatihan pembuatan tempe, susu kedelai, pelatihan strategi pemasaran, serta memberikan bantuan bibit jagung, alat-alat pertanian, dan alat pembantu proses pembuatan olahan kacang tanah dan kacang kedelai.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk analisis lebih lanjut tentang pembuatan reyeng dalam pemberdayaan ekonomi keluarga, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan sengan penelitian kualitatif yakni berdasarkan sumber lisan (wawancara mendalam), obeservasi, dan tinjauan lapangan (Sugiyono, 2013:284)

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik

pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015:291).

Jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Creswell berpendapat bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang- dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Raco, 2010:7).

2. Definisi Konseptual

- a. Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan (Rahayu, Mahanka, Aisyah 2018:113).
- b. Goenawan Sumodiningrat mendefinisikan “ekonomi keluarga sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan (Ferieka 2011:59).
- c. Reyeng merupakan wadah atau tempat ikan pindang yang terbuat dari anyaman bambu.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:225). Adapun sumber data primer

dalam penelitian ini yakni wawancara Hj Monah selaku mandor dan dengan masyarakat Dusun Binangun yang membuat reyeng untuk mengetahui hasil dari pemberdayaannya, kemudian melakukan pembuatan dokumentasi berupa arsip kegiatan, foto-foto kegiatan selama pelaksanaan pemberdayaan perempuan serta observasi ditempat berlangsungnya pemberdayaan perempuan pengrajin reyeng di Dusun Binangun.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:225). Data sekunder merupakan data penunjang yang diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas data-data primer seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, foto-foto kegiatan, dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013:227). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui:

a. Wawancara

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2014:152).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini

setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya (Sugiyono, 2015:322). Dalam hal ini peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada masyarakat pengrajin reyeng selaku pihak yang akan diteliti. Hj monah selaku pengepul dan pemodal dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi keluarga di Dusun Binangun.

b. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Sugiyono, 2015:310). Data yang diperoleh berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan lain-lain (Raco 2010:110). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan untuk melihat bagaimana kegiatan pembuatan reyeng dalam memberdayakan dan apa yang dilakukan mandor untuk para pengrajin yang dapat memberdayakan.

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi teknik pengumpulan data wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan studi dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, memori (Pradoko, 2017:143). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisa data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan warga atau pengamatan dari peneliti.

5. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliabel dan obyektif (Sugiyono, 2013:267). Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi data ini meliputi triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pada triangulasi teknik meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber, pada penelitian ini meliputi beberapa wawancara dari beberapa narasumber dan beberapa dokumentasi kegiatan penelitian atau bukti.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Selama melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan 3 aktivitas dalam menganalisis data yang meliputi (Sugiyono, 2017:401) :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, milih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data

bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

c. *Conclusion* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada proses penarikan kesimpulan yang berupa uraian singkat ini peneliti berharap dapat menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif rumusan masalah dan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan terus berkembang.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti "kemampuan" (Kuncoro, 2016:47). Berdasarkan dari keterangan tersebut maka pemberdayaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh orang atau organisasi dalam upaya untuk membuat berdaya saing.

Pemberdayaan dilahirkan dari bahasa Inggris, yakni *empowerment*, yang mempunyai makna dasar "pemberdayaan", dimana "daya" bermakna kekuatan (*power*). Bryant dan White (1997) menyatakan pemberdayaan sebagai upaya menumbuhkan kekuasaan dan wewenang yang lebih besar kepada masyarakat miskin (Savitri, 2016:23).

Menurut Saeful Zafar dalam (Istikhomah, 2021:17) Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat akan selalu di hubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok, didalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya meningkatkan kapasitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan.

Menurut Maryani dalam (Riyadi, Rahmasari, 2022:199) Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi dirinya. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi jika masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi. Dengan kata lain, keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang memberdayakan, tetapi juga oleh partisipasi aktif pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya

Menurut Yatmo (dalam Yuliana, 2010:129) Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk

mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya. Pemberdayaan Ekonomi adalah proses upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik dalam bidang *ekonomi* melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan (BKKBN, 2015:9).

Menurut Basyid (dalam Pradoko, 2017:179), pemberdayaan masyarakat tidak saja dilakukan melalui pendekatan teknis tetapi juga pendekatan sosial budaya yang dapat merangsang perubahan sikap, perilaku dan pola kerja. Untuk mendukung proses perubahan tersebut maka peranan pemerintah dapat dilakukan antara lain melalui; (1) penyediaan sarana prasarana fisik, yang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan publik untuk mendukung sektor pertanian dan lingkungan usaha. (2) Fasilitasi percepatan pembangunan di wilayah pedesaan. (3) Fasilitasi pembentukan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreatifitas dan kegiatan ekonomi masyarakat serta investasi. (4) Penerapan berbagai pola pemberdayaan masyarakat petani.

Pemberdayaan ekonomi merupakan usaha dalam mengembangkan atau memberdayakan ekonomi masyarakat yang sebelumnya kurang mampu. Pemberdayaan ini sebenarnya banyak sekali didukung oleh kebijakan pemerintah diantaranya (Rahayu, Mahanka, dan Aisyah, 2018:151):

- a. Kebijakan Pemerintah tentang pemberdayaan masyarakat secara tegas tertuang didalam GBHN Tahun 1999, serta UU. Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Didalam GBHN Tahun 1999, khususnya didalam “Arah Kebijakan Pembangunan Daerah”, antara lain dinyatakan “mengembangkan otonomi daerah secara luas, nyata dan bertanggung jawab dalam rangka pemberdayaan masyarakat, lembaga ekonomi, lembaga politik, lembaga hukum, lembaga keagamaan, lembaga adat dan lembaga swadaya masyarakat, serta seluruh potensi masyarakat dalam wadah NKRI”.

- b. Sedangkan didalam UU. Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, antara lain ditegaskan bahwa “Hal-hal yang mendasar dalam undang-undang ini adalah mendorong untuk memberdayakan masyarakat, menumbuhkembangkan prakarsa dan kreativitas, serta meningkatkan peran serta masyarakat”.
- c. Mencermati rumusan kebijakan pemerintah didalam dua dokumen kebijakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa “kebijakan pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kebijakan otonomi daerah“. Setiap upaya yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan secara langsung mendukung upaya pemantapan dan penguatan otonomi daerah, dan setiap upaya yang dilakukan dalam rangka pemantapan dan penguatan otonomi daerah akan memberikan dampak terhadap upaya pemberdayaan masyarakat.
- d. Di dalam UU. Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dinyatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, peningkatan keswadayaan masyarakat luas guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan politik.

B. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencapai keadilan sosial. Payne (1997:268) dalam (Kementrian Sosial Republik Indonesia 2020:4) menyatakan keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemakmuran masyarakat. Keadaan perumahan yang mereka diami, ada tidaknya aliran listrik, fasilitas untuk

memperoleh air bersih, keadaan infrastruktur pada umumnya, dan tingkat pendapatan yang diperoleh merupakan beberapa faktor penting yang sangat mempengaruhi tingkat kemakmuran suatu masyarakat.

Dari berbagai faktor diatas, salah satu faktor terpenting adalah pendapatan yang diperoleh masyarakat. Sebagai akibat dari pendapatan yang rendah, maka akan memunculkan masalah berikut (Fauzan, 2018:56) :

- a. Masalah kekurangan gizi dan taraf kesehatan yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kalori makanan yang belum mencapai tahap minimum, tingkat kematian pertahun dan tingkat kematian bayi yang tinggi.
- b. Kemiskinan masih meluas. Bagian yang cukup dari penduduk daerah berkembang memperoleh pendapatan dibawah garis kemiskinan. Artinya pendapatan mereka tidak mencukupi untuk membiayai kebutuhan minimum sehari-hari.
- c. Taraf pendidikan masih rendah. Sebagai akibat dari tingkat pendapatan yang rendah, cukup banyak keluarga di negara berkembang yang tidak dapat membiayai sekolah anak – anaknya.

Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki (Fauzan 2018:56).

Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk dan diarahkan

pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pemberdayaan masyarakat. Kondisi afektif adalah merupakan perasaan yang dimiliki oleh individu yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya mendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan. Pemberdayaan Masyarakat (Kurniasari dan Wulandari, 2020:165).

Kekayaan materi merupakan bagian penting dalam kehidupan. Bahaya kelaparan, sulitnya mendapat kebutuhan hidup dan faktor - faktor lain yang dapat mengganggu pikiran dan tubuh tentu tidak akan memungkinkan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan hidup di dunia. Diantara tujuan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat yakni (Hutomo, 2000:312) :

a. Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana

Beberapa sunnah yang dipetik di atas memberikan dua prinsip yang berhubungan dengan tujuan ini, di antaranya:

- 1) Merupakan tanggung jawab agama untuk memenuhi kebutuhan utama yang demikian, yaitu sama pentingnya untuk menjamin kehidupan.
- 2) Bahwa semua usaha yang dilakukan untuk mencari rezeki merupakan usaha menuju jalan Allah.

b. Memenuhi kebutuhan keluarga

Sesungguhnya tanggung jawab seseorang untuk membantu dan menanggung istri dan anak-anaknya merupakan tindakan yang lumrah dalam kehidupan. Tanggung jawab ini mungkin juga dilakukan kepada orang tua yang memerlukan bantuan. Selanjutnya dalam keadaan tertentu, kerabat keluarga yang terdekat mungkin “berhak” mendapatkan bantuan. Tanggung jawab yang demikian adalah sah secara hukum, dan pihak-pihak yang merupakan tanggungan, dapat menuntut hak mereka melalui proses hukum.

c. Memenuhi kebutuhan jangka panjang

Islam juga mengakui tentang perlunya manusia menyimpan barang kebutuhan untuk digunakan pada saat - saat tertentu.

d. Menyediakan kebutuhan bagi keluarga yang ditinggalkan

Satu lagi sifat kemanusiaan yang tulen ialah meninggalkan sejumlah harta untuk kebutuhan hidup orang – orang yang berada dibawah tanggungan setahun seorang meninggal dunia.

e. Memberikan bantuan sosial dan sumbangan

Sekarang kita akan mengkaji masalah pendapatan dan pengeluaran, dan masalah ini merupakan aspek yang terakhir serta paling penting dalam aktivitas ekonomi manusia. Setelah seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga kebutuhan orang – orang yang berada dibawah pengawasannya, juga setelah ia menyimpan beberapa bagian hartanya untuk kebutuhan dimasa yang akan datang dan untuk keturunannya, seseorang tidak pantas untuk berdiam diri saja tanpa melakukan aktivitas ekonomi. Masih banyak peluang yang terbuka untuk manusia yang gigih berusaha.

C. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi

Terdapat 4 prinsip yang sering kali digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, berkelanjutan dan keswadayaan atau kemandirian. Adapun keterangan dari prinsip pemberdayaan masyarakat tersebut yakni sebagai berikut:

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan merupakan prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik itu laki-laki maupun wanita. Dinamika yang dibangun yakni hubungan kesetaraan atau kesejajaran dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta

keahlian satu dengan yang lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar menagajar.

2. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang akan menstimulasi kemandirian masyarakat yakni program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun agar sampai pada tingkatan tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan harus dirancang / disusun sedemikian mungkin agar berkelanjutan, Walaupun di awalnya peran pendamping lebih dominan daripada masyarakat sendiri. Tetapi Perlahan – lahan tentu pasti, peran pendamping akan berkurang, bahkan pada akhirnya dihapus karena masyarakat telah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

4. Prinsip Keswadayaan Atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan yakni menghargai dan mengutamakan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Akan tetapi konsep ini tidak melihat kepada orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan “the have not”, Tetapi sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit “the have little”.

Prinsip pemberdayaan komunitas yang penting untuk diterapkan dalam mewujudkan masyarakat yang berdaya dan mandiri. Berikut ini kelima prinsip tersebut (Astuti, 2019:107).

1. Penyadaran

Penyadaran berarti bahwa masyarakat secara keseluruhan menyadari bahwa mereka mempunyai tujuan dan masalah. Dalam pemberdayaan komunitas, masyarakat harus didorong menemukan peluang dan sumber

daya yang dimiliki, dan manfaatnya. Dengan begitu, masyarakat akan mampu merumuskan berbagai kebutuhan dan aspirasinya.

2. Pelatihan

Pelatihan ialah cara untuk meningkatkan kualitas pemberdayaan. Pendidikan untuk meningkatkan ketrampilan-ketrampilan bertani, kerumahtanggaan, industri dan cara menggunakan pupuk adalah sebagian contohnya. Pelatihan-pelatihan tersebut dilakukan melalui pertemuan-pertemuan informal dan diskusi-diskusi kelompok tempat suatu komunitas membicarakan masalah-masalah mereka.

3. Pengorganisasian

Komunitas harus dapat mengorganisasi individu-individu anggotanya agar mereka bisa menjadi lebih kuat dan mampu menentukan nasibnya sendiri. Dengan organisasi yang kokoh, komunitas bisa mengerjakan segala hal dengan cara yang teratur. Pengorganisasian yang baik akan mendorong pembagian tugas di kalangan individu-individu yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kewajiban masing-masing, serta tumbuh kepemimpinan yang tidak hanya terdiri dari beberapa gelintir orang tetapi kepemimpinan di berbagai tingkatan.

4. Pengembangan kekuatan

Kekuasaan berarti kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Perlu adanya kesadaran kepada komunitas agar mereka merasa berdaya dan berkekuatan untuk berlatih dan berorganisasi.

5. Membangun Dinamika

Membangun dinamika berarti mendorong masyarakat atau komunitas agar bisa memutuskan dan melaksanakan program-programnya sesuai rencana yang digariskan serta diputuskan sendiri. Keputusan itu harus diambil dari dalam masyarakat atau komunitas sendiri dan sedapat mungkin bukan dari

pihak luar. Prinsip terakhir ini penting karena semakin berkurangnya kontrol dari masyarakat atau komunitas terhadap keputusan terkait kepentingan mereka sendiri, semakin besar risiko mereka tidak tahu kekeliruan atau dampak negatif dari keputusan tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi terdiri dari hal-hal yang dasar atau kesetaraan hingga kemandirian dan didalamnya juga terdapat pelatihan, pengorganisasian, serta prinsip berkelanjutan, maka prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi sangatlah kompleks.

D. Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil dari unit ekonomi yang memiliki peran sebagai upaya membebaskan manusia pada tingkat kemiskinan. Dalam masyarakat, ekonomi keluarga diklasifikasikan dalam tiga lapisan ekonomi, yaitu: 1) ekonomi mampu; 2) ekonomi sedang; dan 3) ekonomi keluarga tidak mampu. Ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang dalam masyarakat (Gunartin dan Sunarsi, 2019:183).

Ekonomi keluarga juga sangat menentukan tingkat kemampuan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga, secara berkelanjutan yang mencerminkan peningkatan ekonomi keluarga. Untuk sampai pada posisi aman dalam ekonomi keluarga perlu upaya untuk terus meningkatkan pendapatan dan mampu memanfaatkan seefisien mungkin dalam pemenuhan kebutuhan sehingga masih ada kelebihan yang dapat ditabung atau diinvestasikan secara berkelanjutan. Dalam kurun waktu yang lama apabila diakumulasikan maka akan dapat terkumpul dalam jumlah yang besar yang merupakan kekayaan pribadi.

Peningkatan ekonomi keluarga akan dapat diwujudkan apabila, 1) anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi; 2) semua anggota keluarga memiliki perilaku jujur, berkomitmen, terbuka, disiplin, bertanggung jawab serta mampu bekerjasama

untuk satu tujuan yaitu meningkatkan perekonomian keluarga; 3) memberdayakan kemampuan atau potensi yang dimiliki keluarga dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan keluarga; 4) semua anggota keluarga mampu memanfaatkan alokasi sumber ekonomi keluarga berdasarkan kebutuhan bukan keinginan; dan 5) semua anggota keluarga berkomitmen melakukan pengendalian perekonomian keluarga sebaik-baiknya (Gunartin dan Sunarsi, 2019:184).

Menurut Yatmo 2000 (dalam Yuliana, 2010:129) pemberdayaan ekonomi melalui upaya pemberdayaan ekonomi keluarga adalah suatu hal yang tidak dapat ditawar lagi. Pemberdayaan merupakan jalan terobosan yang akan mempercepat transformasi kegiatan sosial non ekonomi menjadi suatu usaha ekonomi. Pada prinsipnya pemberdayaan merupakan upaya untuk mendinamisasikan faktor-faktor penting yang ada pada keluarga, yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan keluarga yang dimulai dari aspek mengenali masalah, kebutuhan, aspirasi dan menghargai potensi yang dimiliki serta mempercayai tujuan yang ingin dicapainya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga merupakan unit terkecil dalam pemberdayaan ekonomi, ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap kemandirian dan kemajuan seseorang dalam mengembangkan dirinya.

E. Tahap-Tahap Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Lippit (1961) dalam (Gunartin, Denok Sunarsi 2019:185), terdapat 7 tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat :

1. Penyadaran
2. Menunjukkan adanya masalah
3. Membantu pemecahan masalah
4. Menunjukkan pentingnya perubahan
5. Melakukan penujian dan demonstrasi
6. Memproduksi dan publikasi informasi
7. Melaksanakan pemberdayaan/ penguatan kapasitas.

Dalam upaya agar masyarakat berdaya maka memerlukan intervensi. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses panjang yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan, sehingga tidak mungkin dicapai dalam waktu yang relatif singkat dan cepat (Sugiarso, Riyadi, dan Rusmadi, 2018:344). Ada beberapa tahapan intervensi yang direncanakan agar tercapai keberhasilan pemberdayaan tersebut. Tahapan yang dilakukan lebih dekat sebagai upaya pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat yang dilakukan diharapkan berujung pada terealisasinya proses pemberdayaan masyarakat. Menurut Adi (2013) dalam (Kementrian Sosial Republik Indonesia, n.d., 2020:10-11) tahapan dalam proses pengembangan masyarakat, yaitu:

1. Tahap persiapan (*engagement*)

Tahap persiapan dalam kegiatan pengembangan masyarakat terdiri dua hal, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sementara, persiapan lapangan dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara formal maupun informal. Jika sudah ditemukan daerah yang ingin dikembangkan, petugas harus mencoba menerobos jalur formal untuk mendapat perizinan dari pihak terkait. Di samping itu, petugas juga harus menjalin kontak dengan tokoh-tokoh informal agar hubungan dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik.

2. Tahap pengkajian (*assessment*)

Proses pengkajian yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Masyarakat dilibatkan secara aktif agar permasalahan yang keluar adalah dari pandangan mereka sendiri, dan petugas memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang

mereka sampaikan. Hasil pengkajian ini akan ditindaklanjuti pada tahap berikutnya, yaitu tahap perencanaan.

3. Tahap perencanaan alternatif kegiatan (*planning*)

Pada tahap ini petugas secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya serta memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

4. Tahap formulasi rencana aksi (*action plan formulation*)

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengadaptasi permasalahan yang ada. Pada tahap ini diharapkan petugas dan masyarakat sudah dapat membayangkan dan menuliskan tujuan jangka pendek tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.

5. Tahap implementasi kegiatan (*implementation*)

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antar warga.

6. Tahap evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Pada tahap ini sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan.

2. Tahap terminasi (*termination*)

Tahap ini merupakan tahap ‘perpisahan’ hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyanggah dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut.

Ketujuh tahapan intervensi di atas merupakan proses siklikal yang dapat berputar guna mencapai perubahan yang lebih baik, terutama setelah dilakukan evaluasi proses (*monitoring*) terhadap pelaksanaan kegiatan yang ada. Siklus juga dapat berbalik di beberapa tahapan yang lainnya, misalnya ketika akan memformulasikan rencana aksi, ternyata petugas dan masyarakat merasakan ada keanehan atau perkembangan baru di masyarakat sehingga mereka memutuskan untuk melakukan pengkajian kembali (*reassessment*) terhadap apa yang sudah dilakukan sebelumnya.

F. Faktor Pendukung Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia yang meliputi provinsi, kabupaten dan kota, kecamatan, kelurahan, dan desa. Selain itu, hal yang mendukung pemberdayaan masyarakat juga

harus diselaraskan dengan kondisi lingkungan, potensi alam, dan kebutuhan masyarakat di masing-masing wilayah. Hal ini dikarenakan kondisi geografis dan demografis daerah-daerah di Indonesia yang sangat beragam, sehingga dilakukan penyesuaian agar tujuan pemberdayaan masyarakat program dapat tercapai dan tepat sasaran (Azzahra, 2022:29).

Menurut (Hutomo, 2000:315) terdapat beberapa faktor pendukung terjadinya pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia

Pengembangan sumberdaya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

2. Sumber daya alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai jaman industrialisasi.

3. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu, bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang ke arah yang maju. Cara yang cukup baik dalam memfasilitasi pemecahan masalah permodalan untuk usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, adalah dengan menjamin kredit di lembaga keuangan yang ada, dan atau memberi subsidi bunga atas pinjaman di lembaga keuangan.

4. Prasarana produksi dan pemasaran

Pendorong Produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia. Untuk itu, komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran

seperti alat transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pemberdayaan ekonomi terdapat dari banyak faktor baik alam maupun manusia sehingga untuk memberdayakan ekonomi kesetaraan antara kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada.

G. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok lain yang terabaikan lainnya didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Menurut (Suharto, 2010:29-30), pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat dengan 5P yaitu :

1. Pemungkinan

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

2. Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

3. Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

4. Penyokongan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

5. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Menurut Sri Suntari (2017) dalam (Kuncoro, 2016:59-60) ada tiga metode pendekatan yang dipakai dalam proses pemberdayaan komunitas atau masyarakat, antara lain sebagai berikut :

1. Pendekatan kesejahteraan (the welfare approach)

Pendekatan ini berfokus pada pemberian bantuan untuk menghadapi bencana alam di masyarakat. Contohnya adalah memberikan bantuan kepada korban bencana alam.

2. Pendekatan pembangunan (the development approach)

Pendekatan ini berfokus pada perhatian pembangunan dalam meningkatkan kemandirian, kemampuan, dan swadaya masyarakat. Contohnya adalah pemberian dana bantuan pembangunan untuk menumbuhkan swadaya masyarakat.

3. Pendekatan pemberdayaan (the empowerment approach)

Pendekatan ini berfokus kepada upaya untuk mengentas kemiskinan akibat proses politik. Dimaksudkan untuk memberdayakan dan melatih rakyat dalam mengatasi ketidakmampuan.

H. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Hikmat (2006) dalam (Gunartin, Denok Sunarsi 2019), pemberdayaan masyarakat memiliki 3 (tiga) macam strategi, yaitu:

1. Strategi Tradisional

Strategi ini menyarankan agar masyarakat mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan. Dengan kata lain semua pihak bebas menentukan kepentingan bagi kehidupan mereka sendiri dan tidak ada pihak lain yang mengganggu kebebasan setiap pihak.

2. Strategi *Direct-Action*

Strategi ini membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi. Pada strategi ini, ada pihak yang sangat berpengaruh dalam membuat keputusan.

3. Strategi Transformatif

Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri.

Menurut (Mardikanto, 2012:125-126), terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap

rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

2. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi, dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan local yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

3. Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

4. Mobilisasi sumber daya

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan

menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

5. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

I. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Shardlow 1998 (dalam Savitri, 2016:24) menyatakan bahwa pemberdayaan akan dikatakan berhasil jika masyarakat atau kelompok mengalami keadaan yang berdaya atau mengalami keberdayaan, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk menopang kebutuhannya sendiri. Individu, atau komunitas yang mampu mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan kesejahteraan hidupnya, maka inilah yang disebut keberdayaan. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai tujuan. Sedangkan memberdayakan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, keterbelakangan, ketidakmampuan, dan musibah yang melanda.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah

program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

Menurut UNICEF (dalam Lesnussa, 2019:98) mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi.

1. Kesejahteraan

Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

2. Akses

Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang di punyai oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.

3. Kesadaran kritis

Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada

tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.

4. Partisipasi

Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.

5. Kontrol

Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

Menurut (Yuliana 2010:129) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan pemberdayaan, yaitu:

1. Ketersediaan suatu komunitas untuk menerima pemberdayaan bergantung pada situasi yang dihadapi. Adanya pemikiran bahwa pemberdayaan tidak untuk semua orang, dan adanya persepsi dari pemegang kekuasaan dalam komunitas tersebut bahwa pemberdayaan dapat mengorbankan diri mereka sendiri.
2. Ketergantungan adalah budaya, dengan adanya masyarakat sudah terbiasa dalam hirarki, birokrasi dan kontrol manajemen yang tegas sehingga membuat mereka terpolakan dalam berpikir dan berbuat rutinitas.
3. Dorongan dari para pemimpin setiap komunitas untuk tidak mau melepaskan kekuasaannya, sehingga inti dari pemberdayaan terutama

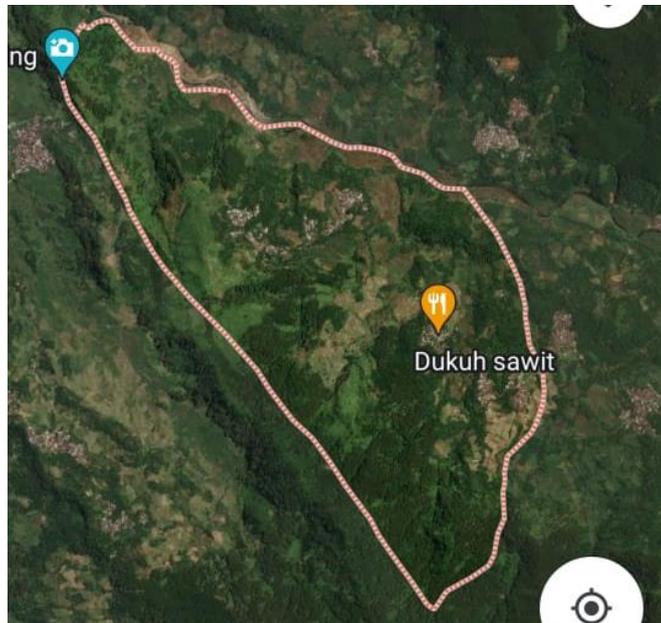
terkait dengan siklus pemberdayaan kemampuan dan motivasi setiap orang berbeda-beda.

4. Adanya batas pemberdayaan, terutama terkait dengan siklus pemberdayaan kemampuan dan motivasi setiap orang berbeda-beda.
5. Adanya kepercayaan dari para pemimpin komunitas untuk mengembangkan pemberdayaan dan mengubah persepsi mereka tentang anggota komunitasnya.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian



Gambar 1. 1 Peta Desa Werdi

Desa Werdi berlokasi sebelah timur Kantor Kecamatan Paninggaran, berbatasan langsung dengan Kecamatan Kandangserang. Desa Werdi berjarak 5 km dari pusat Kecamatan Paninggaran, serta 30 km dari Kajen yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Pekalongan. Secara topografi Desa Werdi berada di dataran tinggi (perbukitan) dengan ketinggian antara 400-600 mdpl. Desa Werdi memiliki luas wilayah sebesar 5.45 km².

Desa ini terdiri dari 6 Dusun yaitu Dusun Sawit, Dusun Werdi Barat, Dusun Werdi Timur, Dusun Karang Nangka dan diantaranya ada Dusun Binangun Bawah, Dusun Binangun Atas. Masyarakat Werdi rata-rata bekerja sebagai petani dan pengrajin reyeng, usia para pengrajin reyeng mulai dari 35 tahun sampai 60 tahun. Masyarakat sekitar melakukan konsumsi dari hasil Pembuatan reyeng tersebut, reyeng merupakan reyeng ikan pindang atau wadah produk olahan ikan pindang yang terbuat dari bahan alami (batang bambu) dan pembuatannya dilakukan secara tradisonal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Palali selaku tokoh masyarakat Dusun Werdi pada hari Kamis, 8 Juli 2022, karakter masyarakat Desa Werdi sama seperti masyarakat desa lainnya dimana masih bergantung pada alam. Solidaritasnya sangat tinggi, cenderung memegang teguh nilai agama, etika, dan moral. Mayoritas mata pencahariannya sebagai petani. Rasa gotong royong masyarakat Desa Werdi juga masih tinggi dimana setiap ada pengecoran rumah warga banyak dari masyarakat yang membantu secara sukarela, masyarakat desa Werdi khususnya dukuh Binangun masih melakukan bersih-bersih desa setiap hari Jumat Kliwon.

Adapun jumlah masyarakat Dusun Binangun antara perempuan dan laki-laki tidak berbeda jauh, seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Tabel Jumlah Penduduk Dusun Binangun Desa Werdi Tahun 2022

No	Dusun	RW	RT	Jumlah Individu Berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah
				Laki-Laki	Perempuan	
1	Binangun Atas	03	01	85	80	165
2	Binangun Atas	03	02	90	74	164
3	Binangun Atas	03	03	125	122	247
4	Binangun Bawah	04	01	87	94	181
5	Binangun Bawah	04	02	96	99	195
6	Binangun Bawah	04	03	110	104	214
7	Binangun Bawah	04	04	122	116	238
Jumlah				715	629	1344

Sumber : Dokumen Kependudukan Dusun Binangun Desa Werdi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perbandingan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki adalah 715 orang dan yang berjenis kelamin perempuan adalah 629 orang. Jumlah dari penduduk Dusun Binangun Desa Werdi adalah 1344 orang di tahun 2022.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Werdi tergolong berkecukupan terlihat dari banyak masyarakat yang memiliki sawah dan mampu menyekolahkan anaknya ke jenjang SMA, rumah warga yang sudah banyak menggunakan tembok dan memiliki toilet sendiri, akan tetapi untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari masyarakat masih mengandalkan kerajinan reyeng untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 1. 2 Data Masyarakat Dusun Binangun Desa Werdi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2022

No	Dusun	Jumlah Individu Berdasarkan Jenis Pekerjaan						
		Binangun Atas			Binangun BAwah			
		RW.03/ RT.01	RW.03/ RT.02	RW.03/ RT.03	RW.04/ RT.01	RW.04/ RT.02	RW.04/ RT.03	RW.04/ RT.04
1	Petani pemilik lahan	8	16	7	16	34	28	2
2	Petani Penyewa	0	0	0	0	0	0	1
3	Buruh Tani	14	10	0	43	26	14	12
4	Nelayan	0	0	0	0	0	0	0
5	Guru	0	0	0	1	1	0	0
6	Guru Agama	0	0	0	0	0	0	0
7	Pedagang	4	8	11	1	2	8	15
8	Pengolahan/Industri	26	21	26	21	25	22	26
9	I : PNS	0	0	1	0	1	1	0
10	TNI/POLRI	0	0	0	0	1	0	0
11	Perangkat Desa	1	2	0	1	1	1	2
12	TKI	0	0	0	0	0	0	0
13	Lainnya (Pengrajin Reyeng, Kuli bangunan, Kuli serabutan)	48	128	65	118	52	56	197

Sumber : Pak Lukman selaku Kepala Desa Werdi

B. Paparan Data

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi keluarga, meliputi : tahap-tahap pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pembuatan reyeng, faktor pendukung pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Pembuatan reyeng, pendekatan pemberdayaan ekonomi keluarga ekonomi keluarga melalui pembuatan reyeng, dan strategi pemerdayaan pemberdayaan ekonomi keluarga ekonomi keluarga melalui pembuatan reyeng yang ada di Dusun Binangun Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

Pemberdayaan ekonomi keluarga di Dusun Binangun dilihat dari tahap, pendekatan dan strategi, beberapa sudah dilakukan dengan baik dan ada yang belum, hal tersebut harus diperbaiki agar dapat memberdayakan ekonomi keluarga dengan baik.

1. Tahap persiapan dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pembuatan reyeng di Dusun Binangun Desa Werdi Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

“Kalau persiapan yang saya lakukan sebagai mandor atau pengepul itu yang pasti saya survei tempat, survei tempat buat bahannya yaitu bambu, terus survei masyarakatnya. Tapi sebenarnya yang awal memikirkan Binangun itu berpotensi buat reyeng itu bukan saya, tapi ada sebelum saya, dan saya hanya meneruskan beliau. Ya pokoknya saya lihat Binangun itu ada lahan tanaman bambu yang cukup dan bisa lah diberdayakan buat reyeng, terus melihat masyarakatnya yang masih banyak pengangguran terutama perempuan, jadi mendukung banget buat saya berdayakan dalam usaha Pembuatan reyeng ini, awal itu saya kasih modal buat mencari bambu, kemudian nanti masyarakat Binangun jual ke saya.” (Hasil wawancara dengan Ibu Nur Isarah selaku Pengepul/Mandor), 1 Oktober 2022, Pukul 14.23 di rumah Ibu Nur Isarah)

“Persiapan yang dilakukan paling hanya izin sama mandornya, terus dikirim bahan dan alat untuk membuat reyeng. Tapi, untuk izin ke kepala desa itu tidak, dan izin ke mandor juga hanya bilang ingin ikut buat reyeng, seperti itu saja”. (Ibu Yuyun, 3 Oktober 2022, Pukul 19.20, di warung Ibu Yuyun)

“Pertama saya ikut bikin paling hanya ngomong ke mandornya, setelah itu diberi alat sama bahan, diajari tahap-tahapnya. Kemudian, untuk

izin formal atau non formal itu tidak ada seperti itu, paling secara lisan saja”. (Hasil wawancara dengan Ibu Pur, 4 Oktober 2022, Pukul 12.43, di rumah Ibu Pur)

“Kalau saya dulu lagi duduk-duduk saja, terus ada orang yang nyuruh saya ikut buat reyeng dari pada hanya duduk menganggur di depan rumah, setelah itu saya diajarkan sama orang itu, orang itu yang sekarang jadi mandor. Kemudian diberitahu bahwa bikin reyeng seperti ini laku, jadi saya ikut. Kalau izin seperti surat ke kepala desa seperti itu tidak ada”. (Hasil wawancara dengan Ibu Khumairi, 3 Oktober 2022, Pukul 13.00, di rumah Ibu Khumairi)

“Saya ikut jadi pengrajin reyeng itu baru-baru ini, saat corona karena butuh dana tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, persiapan yang saya lakukan cuma laporan aja ke mandor, setelah itu di ajarin cara bikinnya, terus dikasih modal sama alatnya juga, kalau izinnya Cuma ke mandor aja secara lisan.” (Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyati, 4 Oktober 2022, pukul 14.00, di rumah Ibu Sri Mulyati).

Pada tahap persiapan mandor memastikan kesiapan para pengrajin baik saraba maupun prasarana serta bahan baku sedangkan dari pihak pengrajin persiapan yang dilakukan adalah perizinan ke pihak mandor serta pelatihan terlebih dahulu.

2. Tahap selanjutnya adalah tahap pengkajian yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah atau kebutuhan termasuk fasilitas yang ada pada pengrajin reyeng Dusun Binangun Desa Werdi Kecamatan Paningaran Kabupaten Pekalongan.

“Untuk fasilitas, saya tidak memberikan fasilitas apapun, paling diawal saya memfasilitasi untuk pelatihan dan modal saja, terus bambu, selanjutnya berjalan biasa saja, setelah bikin langsung dijual ke saya.” (Hasil wawancara dengan Ibu Nur Isarah selaku Pengumpul/Mandor, 1 Oktober 2022, Pukul 14.23 di rumah Ibu Nur Isarah)

“Kalau fasilitas paling pas baru mau bikin saja, di kasih modal, bambu, terus diajarin cara bikinnya.” (Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun, 3 Oktober 2022, Pukul 19.20, di warung Ibu Yuyun)

“Tidak, tidak ada fasilitas seperti halnya dapat bonus atau apa, paling menyediakan bambu.” (Hasil wawancara dengan Ibu Pur, 4 Oktober 2022, Pukul 12.43, di rumah Ibu Pur)

“Fasilitas tidak ada, paling hanya modal sama bambu.” (Hasil wawancara dengan Ibu Khumairi, 3 Oktober 2022, Pukul 13.00, di rumah Ibu Khumairi)

“Kalau fasilitas pemenuhan kebutuhan yang lainnya tidak ada, ada juga modal sama bambu.” (Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyati, 4 Oktober 2022, pukul 14.00, di rumah Ibu Sri Mulyati).

Pada tahap ini mandor memberikan fasilitas dan modal pada saat awal saja untuk seterusnya berjalan mandiri oleh pengrajin, demikian juga pada para pengrajin.

3. Tahap planning ini mencoba melibatkan partisipan untuk memecahkan masalah yang dihadapi untuk pemenuhan kebutuhan.

“Kalau saya tidak menyediakan program yang pasti si, paling kalau pasaran membutuhkan banyak stok artinya saya harus membeberitahu kepada para pengrajin untuk bersedia membuat lebih banyak, dan paling niat saya hanya membantu perekonomian warga Dusun Binangun saja, agar mengecilnya jumlah pengangguran, ataupun para perempuan yang di rumah tidak hanya berdiam diri namun memiliki penghasilan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Kemudian saya beritahu rencana kedepannya bagaimana, seperti nanti saya beri modal, kemudian nanti dari pihak saya ada yang mengambil untuk dipasarkan.” (Hasil wawancara dengan Ibu Nur Isarah selaku Pengepul/Mandor, 1 Oktober 2022, Pukul 14.23 di rumah Ibu Nur Isarah)

“Kalau dilibatkan pasti, tapi tetap kita hanya melakukan perintah, kalau disuruh nambah buatnya atau bagaimana. Kaya pas dulu awal kami diberitahu rencana kedepannya kalau kita ikut membuat seperti apa, dengan harga jual berapa, minimal membuat berapa.” (Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyati, 4 Oktober 2022, pukul 14.00, di rumah Ibu Sri Mulyati)

“Ya, kalau pengrajin nuruti perintah saja, tapi ya tetap kalau ada permasalahan dibicarakan dengan mandor.” (Hasil wawancara dengan Ibu Pur, 4 Oktober 2022, Pukul 12.43, di rumah Ibu Pur)

Pada tahap ini mandor menjelaskan program atau progres dari rencananya ke pengrajin sedangkan pengrajin mengikuti atau menjalankan program tersebut.

4. Selanjutnya ada tahap *action formulation*, yaitu untuk merumuskan atau menentukan program yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

“Tentu, karena dulu kita pasti ada perjanjian kontrak, untuk mengetahui bagaimana nanti kalau saya udah bikin reyeng, terus bagaimana ngembanginnya, kalau tidak di sekarang ini jika sudah ada perencanaan semisal stok bambu menipis pasti kita akan mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut, atau dari saya sendiri menyediakan kiriman bambu.” (Hasil wawancara dengan Ibu Nur Isarah Pengepul/Mandor, 1 Oktober 2022, Pukul 14.23 di rumah Ibu Nur Isarah)

Pada tahap ini pengrajin menjelaskan tentang kesepakatan yang dilakukan dengan pengrajin untuk keberlangsungan pemberdayaan pengrajin reyeng di Dusun Binangun.

5. Tahap implementasi kegiatan, pada tahap ini adalah tahap pelaksanaan dari beberapa proses atau kegiatan yang sudah direncanakan pada tahap sebelumnya.

“Dulu awal saya baru memulai ini memang masih sedikit yang minat jadi pengrajin reyeng, dan pengrajin yang ada masih menghasilkan sedikit reyeng saja, sekarang pengrajin satu hari bisa mencapai 200 reyeng. Tapi sekarang untuk jumlah pengrajin sudah meningkat. Kemudian pengrajin biasanya per minggu itu mrnghasilkan 100 reyeng, harga jual reyeng per 1000 reyeng adalah Rp 100.000,00. Sehingga rata-rata penghasilan pengrajin reyeng setiap bulan memiliki pendapatan Rp 400.000,00. Pendapatan tersebut jika pengrajin membuat sendirian, jika dibantu oleh anaknya atau saudara serumahnya maka pendapatan mencapai Rp 500.000,00 perbulan.” (Hasil wawancara dengan Ibu Nur Isarah Pengepul/Mandor, 1 Oktober 2022, Pukul 14.23 di rumah Ibu Nur Isarah)

“Pelaksanaannya ya bikin reyeng, terus dijual ke pengepul. Cara bikin reyengnya ya yang pertama memetik bambu dilahan, jenis bambu yang dipetik itu jenis bambu yang tidak tua dan tidak muda. Kemudian bersihkan bambu dari cabang-cabang yang tidak digunakan. Setelah itu

poton bambu sepanjang 40-50 cm, lalu belah bambu menjadi 10-15 bagian, iratlah bambu tersebut menjadi tipis, setelah diirrat jemur sampai kering atau tidak mengandung air lagi. selanjutnya adalah diebelek, ebelek disini adalah bambu yang telah dibuat tipis tadi dianyam untuk sisi alas, setelah itu anyam lagi bagian sisi samping dan jadilah reyeng, kemudian disusun perseratus, kemudian dijual.” (Hasil wawancara dengan Ibu Khumairi, 3 Oktober 2022, Pukul 13.00, di rumah Ibu Khumairi)

Pada tahap ini dari pihak pengepul melihat dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya sudah berjalan sesuai atau belum sedangkan dari pihak pengrajin menerapkan program yang sudah berjalan.

Tabel 1. 3 Data Pengrajin Reyeng Dusun Binangun Desa werdi Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan

No	Tahun	Jumlah Pengrajin Reyeng
1	2016	60
2	2017	73
3	2018	85
4	2019	107
5	2021	120
6	2022	132

Sumber : Dokumen Pekerjaan Penduduk Dusun Binangun Desa Werdi

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa proses pemberdayaan berkembang dengan bertambahnya masyarakat yang mengikuti pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Pembuatan reyeng ini.

6. Tahap selanjutnya adalah evaluasi, yaitu proses pengawasan dari atasan dan masyarakat itu sendiri terhadap program yang sedang berjalan.

“Iyaa benar, dari saya dulu sering mengawasi atau melihat para pengrajin reyeng saat produksi, karena untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi reyeng.” (Hasil wawancara dengan Ibu Nur Isarah selaku Pengepul/Mandor, 1 Oktober 2022, Pukul 14.23 di rumah Ibu Nur Isarah)

7. Tahap yang terakhir yaitu tahap terminasi, tahap ini merupakan tahap pelepasan, artinya atasan sudah tidak lagi rutin untuk mengawasi masyarakat dalam kegiatan tersebut, namun masyarakat sudah mampu mengelolanya sendiri.

“Benar sekali, saya sekarang sudah tidak lagi rutin untuk mengontrol para pengrajin reyeng, akan tetapi perngrajin reyeng sudah mengelola sendiri, saya hanya mengambil atau mengepul hasil reyeng yang mereka produksi.” (Hasil wawancara dengan Ibu Nur Isarah selaku Pengepul/Mandor, 1 Oktober 2022, Pukul 14.23 di rumah Ibu Nur Isarah)

Selain tahap-tahap pemberdayaan dalam proses pemberdayaan ini, ada faktor pendukung pemberdayaan ekonomi yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, permodalan, serta prasarana produksi dan pemasaran.

“Ya seperti yang saya katakan sebelumnya, mengapa saya memilih Desa Werdi khususnya Dusun Binangun, karena yang pertama dari segi sumber daya manusianya, masyarakat Dusun Binangun masih cukup banyak yang menganggur, akan tetapi dari segi perekonomian saya waktu itu belum tahu, kemudian yang kedua sumber daya alam, yang maksud sumber daya alam di sini saya melihat Dusun Binangun banyak warga yang memiliki lahan bambu buat bahan Pembuatan reyeng, adapun modal itu dari saya yang memberi modal kepada masyarakat untuk membeli bambu warga sekitar kemudian diolah jadi bambu. Selanjutnya untuk pemasaran itu nanti dari pihak saya yang ambil atau membeli hasil Pembuatan reyeng Dukuh Binangun.” (Hasil wawancara dengan Ibu Nur Isarah selaku Pengepul/Mandor, 1 Oktober 2022, Pukul 14.23 di rumah Ibu Nur Isarah)

8. Pendekatan pemberdayaan ekonomi juga merupakan salah satu hal yang memengaruhi dari tercapainya suatu pemberdayaan ekonomi, yaitu ada pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyongkongan dan pemeliharaan.

“Pertanyaanya tidak jauh beda sama yang tadi ya, jadi memang betul sebelum melakukan pemberdayaan ini kita perlu membuat hal yang memungkinkan untuk meyakinkan masyarakat yang akan diberdayaan dalam bidang ekonominya. Seperti contohnya memberi pandangan kepada masyarakat bahwa kalau mereka mau membuat Pembuatan reyeng maka akan mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan, kemudian bentuk penguatan yang saya lakukan adalah masyarakat perlu dikuatkan baik dari segi pola pikir ataupun kemampuan, seperti kita menjamin untuk memberi pelatihan terlebih dahulu untuk memberi kemampuan masyarakat untuk menjadi pengrajin reyeng, kemudian ya setelah itu kita perlu melindungi para pengrajin untuk menghindari persaingan antar para pengrajin. Selanjutnya akan diberi dukungan atau hal yang menyongkong, contohnya awal kita beri modal untuk memberi bahan pembuatan reyeng. Terakhir, ya pasti harus memelihara agar tetap menjadi

pemberdayaan yang berkembang dengan baik. (Hasil wawancara dengan Ibu Nur Isarah selaku Pengepul/Mandor, 1 Oktober 2022, Pukul 14.23 di rumah Ibu Nur Isarah)

9. Proses pemberdayaan ekonomi juga memerlukan strategi untuk mencapai keberhasilan pemberdayaan ekonomi, yaitu meliputi motivasi, pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilitas sumber daya, dan pengembangan jejaring.

“Sebenarnya saya tidak mengetahui betul secara teori tentang memberdayakan sumber daya alam atau manusia, untuk strategi tadi yang disebutkan yang saya lakukan paling memotivasi itu penting ya, bahkan hampir semua hal perlu motivasi atau dorongan, pelatihan kemampuan memang ada waktu awal pengrajin reyeng ini memulai membuat Pembuatannya, kemudian kalau untuk modal saya berikan kepada para pengrajin untuk memberi bambu kepada pemilik lahan bambu yang ada disekitar, sehingga uangpun kembali ke mereka lagi.” (Hasil wawancara dengan Ibu Nur Isarah selaku Pengepul/Mandor, 1 Oktober 2022, Pukul 14.23 di rumah Ibu Nur Isarah)

10. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden dan hasil pengamatan peneliti tentang ketercapaian pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pembuatan reyeng Dusun Binangun Desa Werdi seperti sandang, pangan, papan, pendapatan, pendidikan, dan kesehatan keluarga sudah terbantu dengan baik karena adanya pendapatan dari kerajinan reyeng. Oleh karena itu keberhasilan yang dicapai pada pemberdayaan masyarakat Dusun Binangun Desa Werdi mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi

kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pembuatan reyeng Dusun Binangun Desa Werdi didapatkan melalui hasil wawancara dari berbagai pihak yaitu pihak pengepul atau mandor, dan beberapa dari pengrajin reyeng itu sendiri. Adapun hasil analisis data proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pembuatan reyeng Dusun Binangun Desa Werdi sebagai berikut :

1. Tahap-Tahap Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Dalam proses melakukan pemberdayaan tentunya ada tahap-tahap yang perlu dilakukan dan diperhatikan, tidak mungkin dilakukan dengan kurun waktu yang singkat dan cepat. Tahap pemberdayaan ekonomi ini tentunya sebuah proses yang sangat panjang. Dusun Binangun Desa Werdi ini juga telah melakukan proses dan tahap yang sangat panjang. Adapun tahap yang dilakukan untuk pemberdayaan ekonomi keluarga Dusun Binangun Desa Werdi sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Tahap persiapan yang dilakukan pada pemberdayaan ekonomi keluarga Dusun Binangun Desa Werdi ini dilihat dari hasil wawancara dengan para pengrajin reyeng dan dengan seorang pengepul atau mandor. Tahap persiapan dalam kegiatan pengembangan masyarakat terdiri dua hal, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan (Lesnussa, 2019).

Pada persiapan petugas atau pengepul ini melakukan pelatihan pembuatan reyeng terlebih dahulu, pemberian modal dan alat, serta

pemberian izin kepada warga Dusun Binangun yang ingin menjadi pengrajin reyeng.

Kemudian persiapan lapangan adalah persiapan yang dilakukan oleh pengepul untuk melihat sumber daya yang akan digunakan baik sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya. Sumber daya alam yang dimaksud seperti bahan baku pembuatan reyeng yaitu bambu. Dusun Binangun adalah salah satu Dusun dari Desa Werdi yang memiliki lahan tanaman bambu milik warga dengan jumlah cukup banyak, sehingga Dusun Binangun memiliki potensi yang cukup bagus untuk melakukan kegiatan Pembuatan reyeng ini. Sehingga dapat diketahui bahwa pada tahap persiapan pemberdayaan ekonomi keluarga Dusun Binangun Desa Werdi telah dilakukan.

b. Tahap Pengkajian Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Proses pengkajian yang dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran (Lesnussa, 2019). Tahap pengkajian yang dilakukan oleh pengepul terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Pembuatan reyeng adalah pemberian alat buat membuat, modal untuk membeli bahan baku, dan pelatihan pembuatan reyeng ketika ada yang ingin menjadi pengrajin reyeng. Maka dapat diketahui bahwa pada tahap pengkajian pemberdayaan ekonomi keluarga Dusun Binangun Desa Werdi telah dilakukan, walaupun bukan fasilitas yang berjangka panjang, akan tetapi fasilitas yang dimaksud pada tahap ini adalah kebutuhan pemberdayaan termasuk sumber daya alam dan sumber daya manusianya.

c. Tahap Perencanaan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Pada tahap ini petugas secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk bagaimana cara mengatasinya serta memikirkan beberapa

alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan (Lesnussa, 2019). Perencanaan yang dilakukan oleh pengepul hanya mencoba memberi arahan untuk pemasaran dan bagaimana nanti akan berjalan, seperti untuk penjualan Pembuatan reyeng akan ada yang pengepul atau memngangkut dari pihak pengepul kemudian akan dibayar tunai, setelah itu nanti jika ada proyek pemasaran yang naik ataupun pasaran membutuhkan lebih banyak maka pengepul akan memberitahu kepada para pengrajin reyeng Dusun Binangun Desa Werdi, maka dapat diketahui bahwa pada tahap perencanaan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Pembuatan reyeng Dusun Binangun Desa Werdi telah dilakukan.

d. Tahap *Action Formulation* Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Pada tahap ini pengepul membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengadaptasi permasalahan yang ada. Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Pembuatan reyeng ini melibatkan banyak orang, sehingga masyarakat Dusun Binangun menjadi pengrajin reyeng pasti pengepul memberitahu bagaimana kegiatan ini akan berjalan dan akan menjadi seperti apa. Hal tersebut sudah ada pada kontrak saat masyarakat Dusun Binangun baru ingin menjadi pengrajin reyeng, maka dapat diketahui bahwa pada tahap *Action Formulation* pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Pembuatan reyeng Dusun Binangun Desa Werdi telah dilakukan bahkan dengan menggunakan perjanjian kontrak.

e. Tahap Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Tahap implementasi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi adalah tahap pelaksanaan dari beberapa proses atau kegiatan yang sudah direncanakan pada tahap sebelumnya. Tentunya setelah ada persiapan

perencanaan dan sebagainya, selanjutnya ada implementasi, tahap ini merupakan tahap inti yaitu pelaksanaan dari tahap sebelumnya.

Pada tahap implementasi pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Pembuatan reyeng ini adalah dimulai dari pengrajin melakukan persiapan yang sudah ditanyakan pada awal wawancara hingga pengrajin mendapatkan pendapatan, adapun salah satu implementasi dalam pemberdayaan ekonomi melalui Pembuatan reyeng ini adalah proses pembuatan reyeng dari mencari bahan baku hingga menjadi reyeng. Proses pembuatan reyeng sebagai berikut :

- 1) Memetik bambu dilahan, jenis bambu yang dipetik adalah jenis bambu yang tidak tua dan tidak muda. Kemudian berihkan bambu dari cabang-cabang yang tidak digunakan.



Gambar 1. 2 Bambu yang telah dipetik

- 2) Setelah itu potongan bambu sepanjang 40-50 cm, satu tanaman bambu akan menjadi beberapa bagian.



Gambar 1. 3 Pematongan Bambu

- 3) Lalu belah bambu menjadi 10-15 bagian. Bagian yang akan di pakai adalah bagian dalamnya, sedangkan bagian yang berwarna hijau atau bagian luar itu tidak dipakai.



Gambar 1. 4 Hasil Bambu yang dibelah

- 4) Iratlah bambu tersebut menjadi tipis. Irat disini dalam artian adalah belah bambu bagian dalam menjadi tipis-tipis agar mudah dianyam.



Gambar 1. 5 Hasil Irat

- 5) Setelah diirat jemur sampai kering atau tidak mengandung air lagi. Tujuan dari penjemuran ini adalah agar bambu tidak mudah patah.



Gambar 1. 6 Penjemuran Bambu

- 6) Selanjutnya adalah diebelek. Ebelek disini adalah bambu yang telah dibuat tipis tadi dianyam untuk sisi alas.



Gambar 1. 7 Hasil Ebelek

- 7) Setelah itu anyam lagi bagian sisi samping agar membentuk menjadi kubus tanpa tutup dan jadilah reyeng.



Gambar 1. 8 Bentuk Reyeng

- 8) Kemudian disusun perserustus, kemudian dijual.



Gambar 1. 9 Susunan Reyeng

Selain proses pembuatan reyeng, persiapan dan perencanaan seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, pada tahap implementasi ini juga salah satunya adalah pendapatan yang yang didapatkan. Pengrajin reyeng dalam sehari bisa menghasilkan 100 hingga 200 reyeng, jika seminggu bisa mendapatkan 1000 reyeng. Harga per 1000 reyeng adalah Rp 100.000,00. Dapat dihitung jika pendapatan pengrajin reyeng dalam waktu 1 bulan bisa mendapatkan Rp 400.000,00 hingga Rp 500.000,00.

f. Tahap Evaluasi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan. Pada pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Pembuatan reyeng ini melakukan evaluasi atau pengawasan oleh pengepul atau mandor untuk melihat bagus atau tidaknya kualitas dan kuantitas hasil Pembuatan reyeng yang akan dijual untuk di tingkatkan lebih baik lagi. Seperti yang diungkapkan Ibu Nur Isarah selaku pengepul atau mandor.

Berdasarkan pernyataan dari pengepul reyeng tersebut dapat diketahui bahwa pada tahap evaluasi pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Pembuatan reyeng Dusun Binangun Desa Werdi telah dilakukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas.

g. Tahap Terminasi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Tahap ini merupakan tahap pelepasan, artinya pengepul reyeng sudah tidak lagi rutin untuk mengawasi para pengrajin reyeng dalam kegiatan produksi, namun para pengrajin sudah mampu mengelolanya sendiri kemudian dijual kepada pengepul. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh pengepul reyeng Ibu Nur Isarah.

Berdasarkan pernyataan dari pengepul dapat diketahui bahwa pada tahap terminasi pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Pembuatan reyeng Dusun Binangun Desa Werdi telah dilakukan.

2. Faktor Pendukung Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Menurut (Hutomo 2000) terdapat beberapa faktor pendukung terjadinya pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu : Sumber daya manusia, Sumber daya alam, Permodalan dan Pemasaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengepul reyeng di Dusun Binangun Desa Werdi, faktor pendukung ini sama seperti pada tahap persiapan, 4 faktor pendukung tersebut tidak jauh berbeda pelaksanaannya, sebelum mengajak masyarakat Dusun Binangun untuk menjadi pengrajin reyeng, pengepul sudah melihat ketersediaan sumber daya manusia, sumber daya alam yang ada di Dusun Binangun.

a. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia di Dusun Binangun Desa Werdi memiliki potensi ketertarikan untuk mengikuti sebagai pembuat reyeng, karena melihat kondisi ekonomi masyarakat yang belum terpenuhi dengan baik, kemudian banyak warga yang menganggur di rumah terutama perempuan. Hal tersebut menjadi potensi bagi pemberdayaan melalui pembuatan reyeng ini agar dapat dikembangkan.

b. Sumber daya alam

Sumber daya alam di Dusun Binangun Desa Werdi juga mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pembuatan reyeng ini, karena ada beberapa masyarakat dan cukup banyak masyarakat yang memiliki lahan tanaman bambu. Bambu merupakan bahan baku dari pembuatan reyeng, hal tersebut dapat mendukung jalannya pemberdayaan dan dapat menguntungkan juga bagi masyarakat yang memiliki bambu tersebut karena bambunya akan dijual atau dibeli oleh

masyarakat yang menjadi pengrajin reyeng sebagai bahan baku pembuatan reyeng.

c. Permodalan

Permodalan yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pembuatan reyeng di Dusun Binangun Desa Werdi ini didapatkan dari pengepul reyeng itu sendiri yang diberikan kepada warga Dusun Binangun yang menjadi pengrajin reyeng untuk membeli bahan baku yaitu bambu ke masyarakat Dusun Binangun yang memiliki lahan bambu.

d. Pemasaran

Pemasaran untuk menjual reyeng yang telah dibuat oleh pengrajin reyeng Dusun Binangun dilakukan oleh pengepul itu sendiri, sehingga para pengrajin reyeng tak perlu mencari orang yang ingin membeli reyeng yang telah dibuat.

3. Faktor Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan ekonomi ini adalah sebagai berikut :

a. Cuaca yang tidak menentu

Cuaca adalah salah satu penghambat dalam pembuatan reyeng ini karena jika hujan maka pengrajin reyeng akan kesulitan mengambil bahan baku yaitu bambu, selain itu tahap penjemuran akan memakan waktu lebih lama.

b. Waktu

Untuk membuat kerajinan reyeng memang cukup memakan waktu, karena kebanyakan masyarakat yang menjadi pengrajin reyeng ini menjadikan pekerjaan menjadi pengrajin reyeng sebagai sampingan saja, sehingga terkadang tidak memenuhi target pembuatan, atau sehati tidak dapat membuat reyeng.

4. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Pendekatan pemberdayaan ekonomi juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi dari tercapainya suatu pemberdayaan ekonomi, yaitu ada pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyongkongan dan pemeliharaan.

Pemungkinan merupakan hal yang mendasar pada suatu proses pemberdayaan, yaitu awal ketertarikan masyarakat Dusun Binangun terhadap pembuatan reyeng karena adanya hal yang memungkinkan terjadi didepannya berupa pandangan rencana kedepannya.

Penguatan termasuk usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat baik dari segi pola pikir ataupun kemampuan pada pengrajin reyeng, contohnya menjamin untuk memberi pelatihan terlebih dahulu untuk memberi kemampuan masyarakat untuk menjadi pengrajin reyeng.

Perlindungan merupakan tindakan untuk mengantisipasi terjadinya persaingan antara pengrajin reyeng satu dengan pengrajin reyeng yang lainnya.

Penyongkongan adalah proses pemberdayaan berupa *support* baik secara materi ataupun non materi, seperti pemberian modal untuk memuali pembuatan kerajinan reyeng, motivasi untuk memberi dukungan kepada para pengrajin.

Pemeliharaan berada diakhir karena setelah semuanya jadi pasti hal yang perlu dilakukan adalah mempertahankan dengan cara ememliharanya agar menjadi pemberdayaan yang berkembang dengan baik.

5. Strategi Pemerdayaan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Proses pemberdayaan ekonomi juga memerlukan strategi untuk mencapai keberhasilan pemberdayaan ekonomi, yaitu meliputi motivasi,

pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilitas sumber daya, dan pengembangan jejaring.

Pada pemberdayaan ekonomi yang ada di Dusun Binangun ini tidak terlalu melandaskan teori namun terjadi karena adanya niatan yang muncul dari seorang pengepul reyeng sehingga strategi pemberdayaan ini mungkin tidak terlalu diperhatikan oleh si pengepul.

Strategi yang dilakukan pada pemberdayaan ekonomi keluarga yang ada adalah motivasi, motivasi yang mungkin dianggap hal yang tak penting akan tetapi itu memiliki pengaruh yang cukup. Bahkan hampir semua yang kita lakukan itu membutuhkan motivasi.

Selanjutnya adalah pelatihan kemampuan harus ada pada proses pemberdayaan karena dari pelatihan ini masyarakat mampu mengetahui cara memberdayakan dirinya.

B. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Hasil pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pembuatan reyeng di Dusun Binangun Desa Werdi adalah:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin. Hal tersebut ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari seperti sandang dan pangan yang layak serta banyak masyarakat yang terbebas utang piutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pengrajin reyeng Dusun Binangun Desa Werdi Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pemberdayaan yang ada di Dusun Binangun Desa Werdi ini berfokus pada pembedayaan ekonomi keluarga yang belum terpenuhi secara maksimal, dapat dilihat pada empat hal yang memengaruhi proses pemberdayaan ekonomi keluarga yaitu tahap-tahap pemberdayaan ekonomi, pendekatan pemberdayaan ekonomi, faktor pendukung pemberdayaan ekonomi, dan strategi pemberdayaan ekonomi. Dari proses tersebut pemberdayaan ekonomi yang ada di Dusun Binangun Desa Werdi sudah dapat dikatakan mampu untuk memberdayakan ekonomi keluarga para pengrajin reyeng.
2. Dari keseluruhan hasil proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pembuatan reyeng Dusun Binangun Desa Werdi sudah berhasil untuk memberdayakan ekonomi keluarga para pengrajin reyeng di Dusun Binangun Desa Werdi. Dapat dilihat dari lima dimensi yang telah dipaparkan (1) Kesejahteraan di Dusun Binangun sangat baik (2) Akses SDM/SDA yang sangat baik, (3) Kesadaran kritis untuk menemukan solusi para pengrajin reyeng akan ekonomi keluarga sangat baik, (4) Partisipasi pengrajin reyeng terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga cukup baik (5) Kontrol pengrajin reyeng untuk mengendalikan sumber daya dan mengelolanya sudah sangat baik.

B. Saran

Saran dari peneliti agar dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi para pengrajin reyeng, untuk lebih memperhatikan perilaku dalam melakukan kegiatan konsumsi terutama bagi masyarakat muslim yang mempunyai syari'at untuk dipatuhi. Adanya pendapatan yang melebihi kebutuhan tidak menjadikan masyarakat berlebihan dalam berkonsumsi agar sesuai dengan apa yang diajarkan agamanya.
2. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama, penelitian ini semoga menjadi penambah informasi terhadap penelitian yang akan dilakukan, segala sesuatu tidak ada yang sempurna maka peneliti berharap kelak dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyadi, Atika Rahmasari, S. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Melalui Program Bank Sampah Gomi Di Kelurahan Mijen Kota Semarang*. Semarang : Article Hostory (1), 193–218.
- Amin Kuncoro, K. (2016). *Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga*. Surakarta : Buana Gender.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ashari, S. I. (1983). *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Azzahra, Z. (2022). *Women ' s Participation in Coastal Community Empowerment Programs*. Semarang : Journal of Society and Empowerment 2(1), 24–34. <https://doi.org/10.21580/prosperity.2022.2.1.11138>
- Badan Pusat Statistik. (2020, 10 9). *Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)*. Retrieved 11 7, 2021, from <https://womenlead.magdalene.co/2020/10/09/kesenjangan-gender-di-dunia-kerja-mulai-dari-upah-sampai-penugasan>
- BKKBN. 2015. *Buku Saku Pemberdayaan Ekonomi Keluarga*. Yogyakarta: BKKBN.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga, Cet. Ke-IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunartin, Denok Sunarsi, Syafaatul Hidayati. 2019. “*Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Membuat Sandal Hias.*” *Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri* P-ISSN 1(2): 1–9.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Harun, S. (1999). *Mutiara Al-Qur'an: Aktualisasi Pesan Al-Qur'an Dalam Kehidupan*. Jakarta: Logos.
- Hubies, A. V. (2010). *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*. Bogor: IPB Press.

- Hutomo, M Y. 2000. *Pembaerdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritik Dan Implementasi*. Jakarta: Bappenas.
- Irawan, M. (2020). *Pemberdayaan Perempuan Desa Pondok Melalui Kelompok Wirausaha Anyaman Lidi*. Universitas Negeri Medan.
- Istikhomah, F. (2021). *Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Mandiri Energi Di Desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*. Semarang : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat 9(1), 11–33.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2007). *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. Bandung: Syamil Qur'an.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak . (2019). *Pedoman Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bagi Lembaga Profesi*. Jakarta: CV Permata Andika.
- Kementrian Sosial Republik Indonesia. (n.d.) (2020). *Pemberdayaan. Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial*. Jakarta : KSRI
- Komalasari, E. (2010, 1). *Pemberdayaan Perempuan*. Retrieved 6 26, 2021, from <http://euis.komalasaristai.blogspot.co.id/2010/01/Pemberdayaan-perempuan.html>
- Kuncoro, A. (2016). *Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga*. 1. Surakarta : Buana Gender
- Kurniasari, Fita, and Indriani Wulandari. 2020. “*Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Tangguh Covid-19 Dengan Memanfaatkan Ekonomi Lokal Di Desa Rasau Jaya Umum Kabupaten Kubu Raya*.” 17: 163–66.
- Lesnussa, Johny Urbanus. 2019. “*Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon*.” Jurnal Sosio Sains 5(2): 91–107. <http://journal.ildikti9.id/sosiosains>.
- Ma'arif, S. (2003). *Pembangunan dalam Perspektif Gender*. Malang: UMM Press.
- Mardikanto, D. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Alfabeta.
- Murniati, N. P. (2004). *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM*. Magelang: Indonesiatara.
- Nanih, M. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Nugroho, R. (2008). *Gender-Dan-Strategi-Pengarus-Utamanya-Di-Indonesia.pdf*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Padangaran, A. M. (2011). *Padangaran, Managemen proyek pengembangan masyarakat, konsep teori dan Aplikasi*. Kendari: Unhu Press.
- Pradoko, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : UNY Press.
https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Pudji Tri Marhaen, A. (2011). *Kontruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang: Unnes Press.
- Quthb, S. (1998). *Keadilan Sosial Dalam Islam*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*. Jakarta: Grasindo.
- Riadi, M. (n.d.). *Pemberdayaan Perempuan (Tujuan, Strategi, Program dan Indikator)*. Retrieved Juni 26, 2021, from KajianPustaka.com: <https://www.kajianpustaka.com>
- Riyadi, Hatta Abdul Malik, Sugiarto, A. (2021). *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kampung Olahan Singkong, Wonosari, Ngaliyan, Semarang*. Semarang: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 6(2), 179.
<http://dx.doi.org/10.24235/empower.v6i2.8767>
- Savitri, A. dan E. (2016). *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial (Issue 1998)*. Pekan Baru : Penerbit.
- Sugiarto, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang*. Semarang : Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan, 17(2), 343.
<https://doi.org/10.21580/dms.2017.172.2433>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategic Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Undang Undang Dasar (2008). *UU No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_20_Tahun_2008_Usaha_Mikro_Kecil_dan_Menengah.pdf. diakses tanggal 2022-07-23
- Waini Astuti, S. (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) (Studi Kasus di Desa Sukorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun)*. EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya, 7(2), 116. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i2.4777>
- Yayu Sri Rahayu, Ridwan Mahanka, Isah Aisyah, R. Dewi Sulastriningsih. 2018. "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok PKK Rw 10." Jurnal Abdimas BSI ... 1(1): 149–54. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/3182>.
- Yuliana, R. (2010). *Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pengembang Ekonomi Lokal Melalui Sistem Kemitraan Bisnis Islam Berbasis Mompreneur*. Pamator, 3(2), 128–135.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Kencana: Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Panduan Wawancara (Pengepul/Mandor)

Proses Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Narasumber :

Waktu Pelaksanaan :

Hari, Tanggal :

Tempat :

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana persiapan yang Ibu lakukan selaku pengepul reyeng?	
2	Ketika persiapan, kebutuhan atau fasilitas seperti apa yang dipersiapkan	
3	Bagaimana pandangan Ibu terhadap kegiatan Pembuatan reyeng ini atau program apa yang akan ibu buat untuk kegiatan Pembuatan membuat reyeng ini?	
4	Apakah ada prospek Ibu kedepannya untuk Pembuatan reyeng ini terhadap para pengrajin reyeng?	
5	Bagaimaa implementasinya atau prosesnya dari beberapa rencana yang sudah dikatakan diawal wawancara?	
6	Apakah ada tindakan pengawasan yang ibu lakukan terhadap kegiatan Pembuatan reyeng ini?	
7	Bagaimana tindakan pelepasan Ibu terhadap kegiatan Pembuatan reyeng, seperti conoh Ibu sudah tidak mengawasi lagi setiap proses kegiatan Pembuatan reyeng?	
8	Faktor apa yang mendukung ibu melakukan pembuatan Pembuatan reyeng di Dusun Binangun Desa Werdi? Dari segi sumberdaya manusia, sumber daya alam, permodalan, serta pemasaran.	

9	Bagaimana bentuk pemungkinan yang Ibu gambarkan kepada para pengrajin reyeng sehingga mereka yakin kemudian memutuskan menjadi pengrajin reyeng?	
10	Lalu bentuk penguatannya bagaimana Bu? Apakah ibu juga menguatkan mereka untuk menjadi pengrajin reyeng?	
11	Bagaimana bentuk perlindungan yang dilakukan?	
12	Bagaimana bentuk dukungan atau hal yang menyongkong para pengrajin reyeng?	
13	Apakah ada tindakan sebagai bentuk pemeliharaan?	
14	Bagaimana strategi yang ibu lakukan, meliputi motivasi, pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilitas sumber daya, dan pengembangan jejaring?	

Lampiran 1. 2 Panduan Wawancara (Pengrajin Reyeng)

Proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dusun Binangun Desa Werdi

Narasumber :

Waktu Pelaksanaan :

Hari, Tanggal :

Tempat :

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana persiapan yang Ibu lakukan selaku pengrajin reyeng?	
2	Ketika persiapan, kebutuhan atau fasilitas seperti apa yang dipersiapkan	
3	Bagaimana pandangan Ibu terhadap kegiatan Pembuatan reyeng ini, apakah setiap permasalahan selalu dilibatkan?	
4	Bagaimana proses kegiatan pembuatan reyeng ini bisa sampai ke pengepul reyeng? Dari mendapatkan modal hinggaa mendapatkan uang hasil.	
5	Apakah ada tindakan pengawasan yang dilakukan terhadap kegiatan Pembuatan reyeng ini?	
6	Bagaimana tindakan pelepasan yang dilakukan terhadap kegiatan Pembuatan reyeng, seperti conoh pengepul sudah tidak mengawasi lagi setiap proses kegiatan Pembuatan reyeng?	

7	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu saat pertama kali ada Pembuatan membuat reyeng ini?	
8	Apa alasan Ibu/Bapak untuk menjadi pengrajin reyeng?	
9	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat reyeng atau dalam 1 hari dapat menghasilkan berapa reyeng?	
10	Berapa penghasilan ibu selama ini menjadi pengrajin reyeng?	
11	Setelah menjadi pengrajin reyeng, apakah Bapak/Ibu terbantu dalam bidang ekonomi?	

Lampiran 1. 3 Panduan Lembar Pendapat Responden

Pendapat Responden terhadap Ketercapaian Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Kerajinan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Nama Responden :

Berilah tanda ceklis pada salah satu kolom pilihan “Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, atau Tidak Baik” yang menurut anda tepat !

No	Pertanyaan	Pendapat Responden			
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Menurut Bapak/Ibu apakah kesejahteraan seperti sandang, pangan, papan, pendapatan, pendidikan, dan kesehatan keluarga Bapak/Ibu sudah terbantu dengan baik dengan hasil pendapatan dari kerajinan reyeng?				
2	Menurut Bapak/Ibu apakah akses terhadap sumber daya seperti bahan baku, tenaga, lahan, dan keterampilan masyarakat Dusun Binangun Desa Werdi terhadap pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan reyeng sudah baik?				
3	Menurut Bapak/Ibu apakah kesadaran kritis pengrajin reyeng terhadap ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti memahami situasi yang ada atau yang sedang dihadapi untuk menemukan solusi sudah baik?				
4	Menurut Bapak/Ibu apakah partisipasi pengrajin reyeng terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti ikut andil dalam pengambilan keputusan sudah baik?				
5	Menurut Bapak/Ibu apakah kontrol pengrajin reyeng terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti dapat mengendalikan dan mengelola sumber daya sudah baik?				

Lampiran 1. 4 Hasil Wawancara Penelitian 1 Pengepul/Mandor Pembuatan Reyeng

Proses Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Narasumber : Ibu Nur Isarah
 Waktu Pelaksanaan : 14.23 - selesai
 Hari, Tanggal : Sabtu, 1 Oktober 2022
 Tempat : Rumah Ibu Nur Isarah

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana persiapan yang Ibu lakukan selaku pengepul reyeng?	Kalau persiapan yang saya lakukan sebagai mandor atau pengepul itu yang pasti saya survei tempat, survei tempat buat bahannya yaitu bambu, terus survei masyarakatnya. Tapi sebenarnya yang awal memikirkan Binangun itu berpotensi buat reyeng itu bukan saya, tapi ada sebelum saya, dan saya hanya meneruskan beliau. Ya pokoknya saya lihat Binangun itu ada lahan tanaman bambu yang cukup dan bisa lah diberdayakan buat reyeng, terus melihat masyarakatnya yang masih banyak pengangguran terutama perempuan, jadi mendukung banget buat saya berdayakan dalam usaha Pembuatan reyeng ini, awal itu saya kasih modal buat mencari bambu, kemudian nanti masyarakat Binangun jual ke saya.
2	Ketika persiapan, kebutuhan atau fasilitas seperti apa yang dipersiapkan	Untuk fasilitas, saya tidak memeberikan fasilitas apapun, paling diawal saya memfasilitasi untuk pelatihan dan modal

		saja, terus bambu, selanjutnya berjalan biasa saja, setelah bikin langsung dijual ke saya
3	Bagaimana pandangan Ibu terhadap kegiatan Pembuatan reyeng ini atau program apa yang akan ibu buat untuk kegiatan Pembuatan membuat reyeng ini?	Kalau saya tidak menyediakan program yang pasti si, paling kalau pasaran membutuhkan banyak stok artinya saya harus membeberitahu kepada para pengrajin untuk bersedia membuat lebih banyak, dan paling niat saya hanya membantu perekonomian warga Dusun Binangun saja, agar mengecilnya jumlah pengangguran, ataupun para perempuan yang di rumah tidak hanya berdiam diri namun memiliki penghasilan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Kemudian saya beritahu rencana kedepannya bagaimana, seperti nanti saya beri modal, kemudian nanti dari pihak saya ada yang mengambil untuk dipasarkan.
4	Apakah ada prospek Ibu kedepannya untuk Pembuatan reyeng ini terhadap para pengrajin reyeng?	Tentu, karena dulu kita pasti ada perjanjian kontrak, untuk mengetahui bagaimana nanti kalau saya udah bikin reyeng, terus bagaimana ngembanginnya, kalau tidak di sekarang ini jika sudah ada perencanaan semisal stok bambu menipis pasti kita akan mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut, atau dari saya sendiri menyediakan kiriman bambu.
5	Bagaimaa implementasinya atau prosesnya dari beberapa rencana yang sudah dikatakan	Dulu awal saya baru memulai ini memang masih sedikit yang minat jadi pengrajin reyeng, dan pengrajin yang ada masih

	diawal wawancara?	menghasilkan sedikit reyeng saja, sekarang pengrajin satu hari bisa mencapai 200 reyeng. Tapi sekarang untuk jumlah pengrajin sudah meningkat. Kemudian pengrajin biasanya per minggu itu mrnghasilkan 100 reyeng, harga jual reyeng per 1000 reyeng adalah Rp 100.000,00. Sehingga rata-rata penghasilan pengrajin reyeng setiap bulan memilki pendapatan Rp 400.000,00. Pendapatan tersebut jika pengrajin membuat sendirian, jika dibantu oleh anaknya atau saudara serumahnya maka pendapatan mencapai Rp 500.000,00 perbulan
6	Apakah ada tindakan pengawasan yang ibu lakukan terhadap kegiatan Pembuatan reyeng ini?	Iyaa benar ada, dari saya dulu sering mengawasi atau melihat para pengrajin reyeng saat produksi, karena untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi reyeng.
7	Bagaimana tindakan pelepasan Ibu terhadap kegiatan Pembuatan reyeng, seperti conoh Ibu sudah tidak mengawasi lagi setiap proses kegiatan Pembuatan reyeng?	Benar sekali, saya sekarang sudah tidak lagi rutin untuk mengontrol para pengrajin reyeng, akan tetapi perngrajin reyeng sudah mengelola sendiri, saya hanya mengambil atau mengepul hasil reyeng yang mereka produksi
8	Faktor apa yang mendukung ibu melakukan pembuatan Pembuatan reyeng di Dusun Binangun Desa Werdi? Dari segi sumberdaya manusia,	Ya seperti yang saya katakan sebelumnya, mengapa saya memilih Desa Werdi khususnya Dusun Binangun, karena yang pertama dari segi sumber daya manusianya, masyarakat Dusun Binangun masih cukup

	<p>sumber daya alam, permodalan, serta pemasaran.</p>	<p>banyak yang menganggur, akan tetapi dari segi perekonomian saya waktu itu belum tahu, kemudian yang kedua sumber daya alam, yang maksud sumber daya alam di sini saya melihat Dusun Binangun banyak warga yang memiliki lahan bambu buat bahan Pembuatan reyeng, adapun modal itu dari saya yang memberi modal kepada masyarakat untuk membeli bambu warga sekitar kemudian diolah jadi bambu. Selanjutnya untuk pemasaran itu nanti dari pihak saya yang ambil atau membeli hasil Pembuatan reyeng Dukuh Binangun</p>
9	<p>Bagaimana bentuk pemungkinan yang Ibu gambarkan kepada para pengrajin reyeng sehingga mereka yakin kemudian memutuskan menjadi pengrajin reyeng?</p>	<p>Pertanyaanya tidak jauh beda sama yang tadi ya, jadi memang betul sebelum melakukan pemberdayaan ini kita perlu membuat hal yang memungkinkan untuk meyakinkan masyarakat yang akan diberdayakan dalam bidang ekonominya. Seperti contohnya memberi pandangan kepada masyarakat bahwa kalau mereka mau membuat Pembuatan reyeng maka akan mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan.</p>
10	<p>Lalu bentuk penguatannya bagaimana Bu? Apakah ibu juga menguatkan mereka untuk menjadi pengrajin reyeng?</p>	<p>kemudian bentuk penguatan yang saya lakukan adalah masyarakat perlu dikuatkan baik dari segi pola pikir ataupun kemampuan, seperti kita menjamin untuk memberi pelatihan terlebih dahulu untuk memberi kemampuan masyarakat untuk</p>

		menjadi pengrajin reyeng.
11	Bagaimana bentuk perlindungan yang dilakukan?	kemudian ya setelah itu kita perlu melindungi para pengrajin untuk menghindari persaingan antar para pengrajin.
12	Bagaimana bentuk dukungan atau hal yang menyongkong para pengrajin reyeng?	Bentuk dukungan atau hal yang menyongkong, contohnya awal kita beri modal untuk memberi bahan pembuatan reyeng.
13	Apakah ada tidakan sebagai bentuk pemeliharaan?	Ya pasti harus memelihara agar tetap menjadi pemberdayaan yang berkembang dengan baik
14	Bagaimana strategi yang ibu lakukan, meliputi motivasi, pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilitas sumber daya, dan pengembangan jejaring?	Sebenarnya saya tidak mengetahui betul secara teori tentang memberdayakan sumber daya alam atau manusia, untuk strategi tadi yang disebutkan yang saya lakukan paling memotivasi itu penting ya, bahkan hampir semua hal perlu motivasi atau dorongan, pelatihan kemampuan memang ada waktu awal pengrajin reyeng ini memulai membuat Pembuatannya, kemudian kalau untuk modal saya berikan kepada para pengrajin untuk memberi bambu kepada pemilik lahan bambu yang ada disekitar, sehingga uangpun kembali ke mereka lagi.

Lampiran 1. 5 Hasil Wawancara Penelitian 2 Pengrajin Reyeng

Proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dusun Binangun Desa Werdi

Narasumber : Ibu Yuyun

Waktu Pelaksanaan : 19.20

Hari, Tanggal : Senin, 3 Oktober 2022

Tempat : Rumah Ibu Yuyun

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana persiapan yang Ibu lakukan selaku pengrajin reyeng?	Persiapan yang dilakukan paling hanya izin sama mandornya, terus dikirim bahan dan alat untuk membuat reyeng. Tapi, untuk izin ke kepala desa itu tidak, dan izin ke mandor juga hanya bilang ingin ikut buat reyeng, seperti itu saja
2	Ketika persiapan, kebutuhan atau fasilitas seperti apa yang dipersiapkan	Kalau fasilitas paling pas baru mau bikin saja, di kasih modal, bambu, terus diajarin cara bikinnya
3	Bagaimana pandangan Ibu terhadap kegiatan Pembuatan reyeng ini, apakah setiap permasalahan selalu dilibatkan?	Iya dilibatkan, kalau pandangan kedepannya itu sudah dijelaskan sama pengepul duku nanti kita akan berjalan seperti ini itu, di kasih tahu rencananya, seperti nanti diberi modal buat beli bambu, untuk bambu beli saja di warga sininya, terus nanti diajarin caranya, di jual ke si pengepul, seperti itu.
4	Bagaimana proses kegiatan pembuatan reyeng ini bisa sampai ke pengepul reyeng? Dari mendapatkan modal hingгаа	Pelaksanaanya ya paling yang pertama dapet modal terus beli bambu, bikin reyeng dari dipotong, diukur, dibelah, diirrat, di jemur, diebelek,

	mendapatkan uang hasil.	dianyam terus jadi langsung jual.
5	Apakah ada tindakan pengawasan yang dilakukan terhadap kegiatan Pembuatan reyeng ini?	Ada, dari pihak pengepul dulu sering diawasin.
6	Bagaimana tindakan pelepasan yang dilakukan terhadap kegiatan Pembuatan reyeng, seperti conoh pengepul sudah tidak mengawasi lagi setiap proses kegiatan Pembuatan reyeng?	Iya, paling itu sekarang pengepul udah tidak menawasi kita kalau lagi buat reyeng.
7	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu saat pertama kali ada Pembuatan membuat reyeng ini?	Pandangannya ya paling pendapatannya bisa buat nambahin “sumbang surung” kaya kondangan, nengok orang sakit, atau kebutuhan lainnya
8	Apa alasan Ibu/Bapak untuk menjadi pengrajin reyeng?	Ya untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi secara baik.
9	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat reyeng atau dalam 1 hari dapat menghasilkan berapa reyeng?	Sehari biasanya saya dapet 100 lebih.
10	Berapa penghasilan ibu selama ini menjadi pengrajin reyeng?	Dari 1000 reyeng dapet uang Rp 100.000,00. Sehari biasanya saya dapet 100 lebih. Jadi sebulan bisa dapet 4000 an reyeng. Ya uangnya dapet Rp 400.000,00 sampe Rp 500.000,00
11	Setelah menjadi pengrajin reyeng, apakah Bapak/Ibu terbantu dalam bidang ekonomi?	Ya tentu pastinya sangat terbantu

Lampiran 1. 6 Draft Wawancara Penelitian 3 Pengrajin Reyeng

Proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Reyeng Dusun

Binangun Desa Werdi

Narasumber : Ibu Pur

Waktu Pelaksanaan : 12.43

Hari, Tanggal : Selasa, 4 Oktober 2022

Tempat : Rumah Ibu Pur

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana persiapan yang Ibu lakukan selaku pengrajin reyeng?	Pertama saya ikut bikin paling hanya ngomong ke mandornya, setelah itu diberi alat sama bahan, diajarin tahap-tahapnya. Kemudian, untuk izin formal atau non formal itu tidak ada seperti itu, paling secara lisan saja
2	Ketika persiapan, kebutuhan atau fasilitas seperti apa yang dipersiapkan	Tidak, tidak ada fasilitas seperti halnya dapat bonus atau apa, paling nyesdian bambu
3	Bagaimana pandangan Ibu terhadap kegiatan Pembuatan reyeng ini, apakah setiap permasalahan selalu dilibatkan?	Ya, kalau pengrajin nuruti perintah saja, tapi ya tetap kalau ada permasalahan dibicarakan dengan mandor
4	Bagaimana proses kegiatan pembuatan reyeng ini bisa sampai ke pengepul reyeng? Dari mendapatkan modal hingga mendapatkan uang hasil.	pertama dikasih modal terus buat beli bambu, bambunya dipotong, diukur dulu, terus dibelah, diirat, diebelek, dianyam , habis itu langsung jual.
5	Apakah ada tindakan pengawasan yang dilakukan terhadap kegiatan Pembuatan reyeng ini?	Ada, mador yang ngawasin

6	Bagaimana tindakan pelepasan yang dilakukan terhadap kegiatan Pembuatan reyeng, seperti conoh pengepul sudah tidak mengawasi lagi setiap proses kegiatan Pembuatan reyeng?	Iyabentar sekarang mandor udah nggak ngawasin
7	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu saat pertama kali ada Pembuatan membuat reyeng ini?	Pandangannya ya bisa buat kegiatan yang menghasilkan dari pada duduk-duduk di teras.
8	Apa alasan Ibu/Bapak untuk menjadi pengrajin reyeng?	Pengen cari penghasilan tambahan
9	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat reyeng atau dalam 1 hari dapat menghasilkan berapa reyeng?	Paling sehari ya 100 atau 200an
10	Berapa penghasilan ibu selama ini menjadi pengrajin reyeng?	Bisa Rp 400.000,00 sampai Rp 500.000,00
11	Setelah menjadi pengrajin reyeng, apakah Bapak/Ibu terbantu dalam bidang ekonomi?	Terbantu banget

Lampiran 1. 7 Draft Wawancara Penelitian 4 Pengrajin Reyeng

Proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dusun Binangun Desa Werdi

Narasumber : Ibu Khumairi

Waktu Pelaksanaan : 13.00

Hari, Tanggal : Senin, 3 Oktober 2022

Tempat : Rumah Ibu Khumairi

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana persiapan yang Ibu lakukan selaku pengrajin reyeng?	Kalau saya dulu lagi duduk-duduk saja, terus ada orang yang nyuruh saya ikut buat reyeng dari pada hanya duduk menganggur di depan rumah, setelah itu saya diajarkan sama orang itu, orang itu yang sekarang jadi mandor. Kemudian diberitahu bahwa bikin reyeng seperti ini laku, jadi saya ikut. Kalau izin seperti surat ke kepala desa seperti itu tidak ada
2	Ketika persiapan, kebutuhan atau fasilitas seperti apa yang dipersiapkan	Fasilitas tidak ada, paling hanya modal sama bambu
3	Bagaimana pandangan Ibu terhadap kegiatan Pembuatan reyeng ini, apakah setiap permasalahan selalu dilibatkan?	Pasti karena kita kan yang bikinnya
4	Bagaimana proses kegiatan pembuatan reyeng ini bisa sampai ke pengepul reyeng? Dari mendapatkan modal hingga mendapatkan uang hasil.	Pelaksanaannya ya bikin reyeng, terus dijual ke pengepul. Cara bikin reyengnya ya yang pertama memetik bambu dilahan, jenis bambu yang dipetik itu jenis bambu yang tidak tua dan tidak muda.

		<p>Kemudian bersihkan bambu dari cabang-cabang yang tidak digunakan. Setelah itu potong bambu sepanjang 40-50 cm, lalu belah bambu menjadi 10-15 bagian, iratlah bambu tersebut menjadi tipis, setelah diirat jemur sampai kering atau tidak mengandung air lagi. selanjutnya adalah diebelek, ebelek disini adalah bambu yang telah dibuat tipis tadi dianyam untuk sisi alas, setelah itu anyam lagi bagian sisi samping dan jadilah reyeng, kemudian disusun perseratus, kemudian dijual</p>
5	Apakah ada tindakan pengawasan yang dilakukan terhadap kegiatan Pembuatan reyeng ini?	Ada dari mandornya itu.
6	Bagaimana tindakan pelepasan yang dilakukan terhadap kegiatan Pembuatan reyeng, seperti contoh pengepul sudah tidak mengawasi lagi setiap proses kegiatan Pembuatan reyeng?	Nah iyaa palis mandornya udah nggak keliling lagi
7	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu saat pertama kali ada Pembuatan membuat reyeng ini?	Bisa menuhin kebutuhansehari hari yang belum ketutup
8	Apa alasan Ibu/Bapak untuk menjadi pengrajin reyeng?	Biar bisa bantu bantu suami
9	Berapa lama waktu yang dibutuhkan	Bisa 100, Bisa 200, tergantung

	untuk membuat reyeng atau dalam 1 hari dapat menghasilkan berapa reyeng?	kalau ada yang bantu ya bisa sampai 200
10	Berapa penghasilan ibu selama ini menjadi pengrajin reyeng?	Kalau lagi ada yang bantu bisa sebulan Rp 500.000,00
11	Setelah menjadi pengrajin reyeng, apakah Bapak/Ibu terbantu dalam bidang ekonomi?	Bangett pasti

Lampiran 1. 8 Draft Wawancara Penelitian 5 Pengrajin Reyeng

Proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dusun Binangun Desa Werdi

Narasumber : Ibu Sri Mulyati

Waktu Pelaksanaan : 14.00

Hari, Tanggal : Selasa, 4 Oktober 2022

Tempat : Rumah Ibu Sri Mulyati

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana persiapan yang Ibu lakukan selaku pengrajin reyeng?	Kalau saya dulu lagi duduk-duduk saja, terus ada orang yang nyuruh saya ikut buat reyeng dari pada hanya duduk menganggur di depan rumah, setelah itu saya diajarkan sama orang itu, orang itu yang sekarang jadi mandor. Kemudian diberitahu bahwa bikin reyeng seperti ini laku, jadi saya ikut. Kalau izin seperti surat ke kepala desa seperti itu tidak ada
2	Ketika persiapan, kebutuhan atau fasilitas seperti apa yang dipersiapkan	Kalau fasilitas pemenuhan kebutuhan yang lainnya tidak ada, ada juga modal sama bambu
3	Bagaimana pandangan Ibu terhadap kegiatan Pembuatan reyeng ini, apakah setiap permasalahan selalu dilibatkan?	Kalau dilibatkan pasti, tapi tetap kita hanya melakukan perintah, kalau disuruh nambah buatnya atau bagaimana. Kaya pas dulu awal kami diberitahu rencana kedepannya kalau kita ikut membuat seperti apa, dengan harga jual berapa, minimal membuat berapa

4	Bagaimana proses kegiatan pembuatan reyeng ini bisa sampai ke pengepul reyeng? Dari mendapatkan modal hingga mendapatkan uang hasil.	Cara bikin reyengnya pertama bambu dipetik. Bambu dipotong 40-50 cm, terus dibelah 10-15, diirrat, setelah diirrat jemur. selanjutnya adalah diebelek, di anyam terus jadi, ters di jual
5	Apakah ada tindakan pengawasan yang dilakukan terhadap kegiatan Pembuatan reyeng ini?	Ada, mandornya yang jadi pengawas
6	Bagaimana tindakan pelepasan yang dilakukan terhadap kegiatan Pembuatan reyeng, seperti conoh pengepul sudah tidak mengawasi lagi setiap proses kegiatan Pembuatan reyeng?	Iyaa betul sekarang sudah nggak
7	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu saat pertama kali ada Pembuatan membuat reyeng ini?	Pandangan saya bakal bisa menjadi pendapatan tambahan
8	Apa alasan Ibu/Bapak untuk menjadi pengrajin reyeng?	Ingin menuhin kebutuhan yang belum terpenuhi
9	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat reyeng atau dalam 1 hari dapat menghasilkan berapa reyeng?	Kadang 100 reyeng kadang sampai 200 reyeng
10	Berapa penghasilan ibu selama ini menjadi pengrajin reyeng?	Kalau saya bisa sampai Rp 500.000,00, paling sedikir Rp 400.000,00
11	Setelah menjadi pengrajin reyeng, apakah Bapak/Ibu terbantu dalam bidang ekonomi?	Membantu sekali

Lampiran 1. 9 Lembar Pendapat Responden terhadap Ketercapaian Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pembuatan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Pendapat Responden terhadap Ketercapaian Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Kerajinan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Nama Responden : Perwati

Berilah tanda ceklis pada salah satu kolom pilihan "Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, atau Tidak Baik" yang menurut anda tepat !

No	Pertanyaan	Pendapat Responden			
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Menurut Bapak/Ibu apakah kesejahteraan seperti sandang, pangan, papan, pendapatan, pendidikan, dan kesehatan keluarga Bapak/Ibu sudah terbantu dengan baik dengan hasil pendapatan dari kerajinan reyeng?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Menurut Bapak/Ibu apakah akses terhadap sumber daya seperti bahan baku, tenaga, lahan, dan keterampilan masyarakat Dusun Binangun Desa Werdi terhadap pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan reyeng sudah baik?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Menurut Bapak/Ibu apakah kesadaran kritis pengrajin reyeng terhadap ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti memahami situasi yang ada atau yang sedang dihadapi untuk menemukan solusi sudah baik?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Menurut Bapak/Ibu apakah partisipasi pengrajin reyeng terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti ikut andil dalam pengambilan keputusan sudah baik?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Menurut Bapak/Ibu apakah kontrol pengrajin reyeng terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti dapat mengendalikan dan mengelola sumber daya sudah baik?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Pekalongan,2022

Perwati

Pendapat Responden terhadap Ketercapaian Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Kerajinan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Nama Responden : IBU KULSUM

Berilah tanda ceklis pada salah satu kolom pilihan "Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, atau Tidak Baik" yang menurut anda tepat !

No	Pertanyaan	Pendapat Responden			
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Menurut Bapak/Ibu apakah kesejahteraan seperti sandang, pangan, papan, pendapatan, pendidikan, dan kesehatan keluarga Bapak/Ibu sudah terbantu dengan baik dengan hasil pendapatan dari kerajinan reyeng?	✓			
2	Menurut Bapak/Ibu apakah akses terhadap sumber daya seperti bahan baku, tenaga, lahan, dan keterampilan masyarakat Dusun Binangun Desa Werdi terhadap pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan reyeng sudah baik?		✓		
3	Menurut Bapak/Ibu apakah kesadaran kritis pengrajin reyeng terhadap ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti memahami situasi yang ada atau yang sedang dihadapi untuk menemukan solusi sudah baik?	✓			
4	Menurut Bapak/Ibu apakah partisipasi pengrajin reyeng terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti ikut andil dalam pengambilan keputusan sudah baik?	✓			
5	Menurut Bapak/Ibu apakah kontrol pengrajin reyeng terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti dapat mengendalikan dan mengelola sumber daya sudah baik?	✓			

Pekalongan,2022

KULSUM

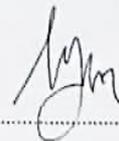
Pendapat Responden terhadap Ketercapaian Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Kerajinan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Nama Responden : YUJUAN

Berilah tanda ceklis pada salah satu kolom pilihan "Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, atau Tidak Baik" yang menurut anda tepat !

No	Pertanyaan	Pendapat Responden			
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Menurut Bapak/Ibu apakah kesejahteraan seperti sandang, pangan, papan, pendapatan, pendidikan, dan kesehatan keluarga Bapak/Ibu sudah terbantu dengan baik dengan hasil pendapatan dari kerajinan reyeng?	✓			
2	Menurut Bapak/Ibu apakah akses terhadap sumber daya seperti bahan baku, tenaga, lahan, dan keterampilan masyarakat Dusun Binangun Desa Werdi terhadap pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan reyeng sudah baik?		✓		
3	Menurut Bapak/Ibu apakah kesadaran kritis pengrajin reyeng terhadap ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti memahami situasi yang ada atau yang sedang dihadapi untuk menemukan solusi sudah baik?	✓			
4	Menurut Bapak/Ibu apakah partisipasi pengrajin reyeng terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti ikut andil dalam pengambilan keputusan sudah baik?	✓			
5	Menurut Bapak/Ibu apakah kontrol pengrajin reyeng terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti dapat mengendalikan dan mengelola sumber daya sudah baik?	✓			

Pekalongan,2022



Pendapat Responden terhadap Ketercapaian Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Kerajinan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Nama Responden : Ripah

Berilah tanda ceklis pada salah satu kolom pilihan "Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, atau Tidak Baik" yang menurut anda tepat !

No	Pertanyaan	Pendapat Responden			
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Menurut Bapak/Ibu apakah kesejahteraan seperti sandang, pangan, papan, pendapatan, pendidikan, dan kesehatan keluarga Bapak/Ibu sudah terbantu dengan baik dengan hasil pendapatan dari kerajinan reyeng?		✓		
2	Menurut Bapak/Ibu apakah akses terhadap sumber daya seperti bahan baku, tenaga, lahan, dan keterampilan masyarakat Dusun Binangun Desa Werdi terhadap pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan reyeng sudah baik?	✓			
3	Menurut Bapak/Ibu apakah kesadaran kritis pengrajin reyeng terhadap ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti memahami situasi yang ada atau yang sedang dihadapi untuk menemukan solusi sudah baik?	✓			
4	Menurut Bapak/Ibu apakah partisipasi pengrajin reyeng terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti ikut andil dalam pengambilan keputusan sudah baik?		✓		
5	Menurut Bapak/Ibu apakah kontrol pengrajin reyeng terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti dapat mengendalikan dan mengelola sumber daya sudah baik?	✓			

Pekalongan, 2022

Ripah

Pendapat Responden terhadap Ketercapaian Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Kerajinan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi

Nama Responden : Celi.....

Berilah tanda ceklis pada salah satu kolom pilihan "Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, atau Tidak Baik" yang menurut anda tepat !

No	Pertanyaan	Pendapat Responden			
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Menurut Bapak/Ibu apakah kesejahteraan seperti sandang, pangan, papan, pendapatan, pendidikan, dan kesehatan keluarga Bapak/Ibu sudah terbantu dengan baik dengan hasil pendapatan dari kerajinan reyeng?		✓		
2	Menurut Bapak/Ibu apakah akses terhadap sumber daya seperti bahan baku, tenaga, lahan, dan keterampilan masyarakat Dusun Binangun Desa Werdi terhadap pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan reyeng sudah baik?	✓			
3	Menurut Bapak/Ibu apakah kesadaran kritis pengrajin reyeng terhadap ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti memahami situasi yang ada atau yang sedang dihadapi untuk menemukan solusi sudah baik?		✓		
4	Menurut Bapak/Ibu apakah partisipasi pengrajin reyeng terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti ikut andil dalam pengambilan keputusan sudah baik?	✓			
5	Menurut Bapak/Ibu apakah kontrol pengrajin reyeng terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti dapat mengendalikan dan mengelola sumber daya sudah baik?	✓			

Pekalongan, 6 Oktober.....2022

Peli

**Pendapat Responden terhadap Ketercapaian Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui
Kerajinan Reyeng Dusun Binangun Desa Werdi**

Nama Responden : Carwah

Berilah tanda ceklis pada salah satu kolom pilihan "Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, atau Tidak Baik" yang menurut anda tepat !

No	Pertanyaan	Pendapat Responden			
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Menurut Bapak/Ibu apakah kesejahteraan seperti sandang, pangan, papan, pendapatan, pendidikan, dan kesehatan keluarga Bapak/Ibu sudah terbantu dengan baik dengan hasil pendapatan dari kerajinan reyeng?	✓			
2	Menurut Bapak/Ibu apakah akses terhadap sumber daya seperti bahan baku, tenaga, lahan, dan keterampilan masyarakat Dusun Binangun Desa Werdi terhadap pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan reyeng sudah baik?		✓		
3	Menurut Bapak/Ibu apakah kesadaran kritis pengrajin reyeng terhadap ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti memahami situasi yang ada atau yang sedang dihadapi untuk menemukan solusi sudah baik?	✓			
4	Menurut Bapak/Ibu apakah partisipasi pengrajin reyeng terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti ikut andil dalam pengambilan keputusan sudah baik?	✓			
5	Menurut Bapak/Ibu apakah kontrol pengrajin reyeng terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kerajinan reyeng seperti dapat mengendalikan dan mengelola sumber daya sudah baik?		✓		

Pekalongan,2022

Carwah

Lampiran 1. 10 Dokumentasi

1. Dokumentasi Tahap Wawancara

Wawancara dengan Ibu Pur



Wawancara dengan Ibu Sri Mulati



Wawancara dengan Ibu Nur Isarah



Wawancara dengan Ibu Yuyun



2. Dokumentasi proses pembuatan reyeng

Langkah 1. Pemetikan bambu



Langkah 2. Pemotongan bambu



Langkah 3 Bambu dibelah



Langkah 4. Bambu diirat



Langkah 5. Bambu dijemur



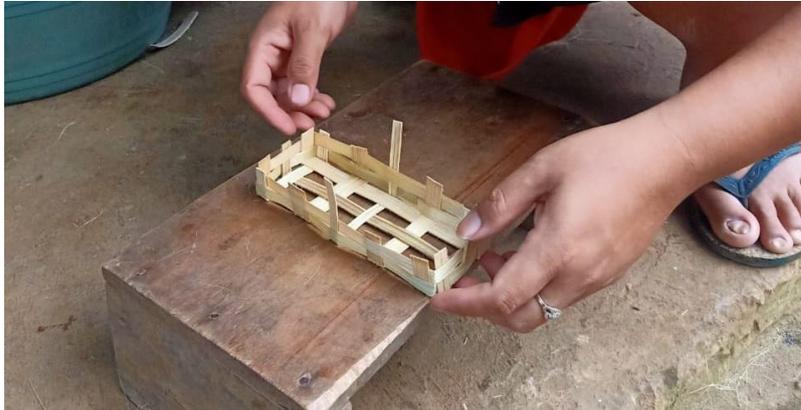
Langkah 6. Bambu diebelek



Langkah 7. Bambu dianyam



Langkah 8. Bantuk reyeng



Langkah 9. Reyeng disusun



Lampiran 1. 11 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Gunawan Tri Handika
Tempat, Tanggal Lahir	: Pekalongan, 13 Oktober 1999
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Nama Ayah	: Sutarno
Nama Ibu	: Khumairi
Alamat	: Dk. Binangun bawah Rt/Rw 04/04 Ds. Werdi Kec paninggaran Kab Pekalongan

Riwayat Pendidikan :

SD 02 Werdi Tahun 2010/2011

SMP SA Werdi Tahun 2013/2014

SMA Negeri 1 Paninggaran Tahun 2016/2017

UIN Walisongo Tahun 2022/2023